

**PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL  
DI PONDOK PESANTREN AL ISTIQOMAH DESA JAGIR SIDORESMO  
KECAMATAN WONOKROMO KODYA SURABAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana S-1  
Ilmu Ushuluddin



Oleh :

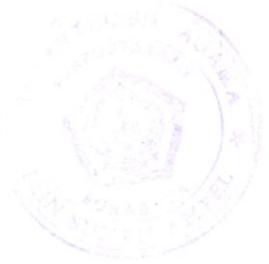
**MOCH. HENDRIK SETIAWAN**

**NIM : EO.2.3.96.095**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA**

**2001**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI



Skripsi yang disusun oleh Moch. Hendrik Setiawan ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 februari 2001

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of a large, stylized initial 'H' followed by a smaller 'B' and a horizontal line.

Drs. H. Hasan Bastri  
NIP. 150 064 007



## PENGESAHAN

Skripsi yang disusun oleh **Moch. Hendrik Setiawan** ini telah disidangkan dan dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi, pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 22 Februari 2001



Mengesahkan,  
Dewan Fakultas Ushuluddin  
Surabaya IAIN Sunan Ampel

**DR. A. Khozin Affandi, MA.**  
NIP. 150.190.692

Ketua;

**Drs. H. Hasan Basri**  
NIP. 150.064.007

Sekretaris;

**Drs. Kunawi Basyir**  
NIP. 150.254.719

Penguji I;

**Drs. H. Suratno**  
NIP. 150.015.047

Penguji II;

**Drs. Eko Taranggono**  
NIP. 150.224.887

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>TRANSKRIPSI HURUF ARAB KE HURUF LATIN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>

### **BAB I            PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	<b>1</b>
B. Rumusan Masalah .....	<b>5</b>
C. Penegasan dan Alasan Memilih Judul .....	<b>5</b>
D. Tujuan Yang Ingin Dicapai .....	<b>7</b>
E. Sumber - Sumber Yang Dipergunakan .....	<b>7</b>
F. Metode Penelitian Dan Sistematika Pembahasan .....	<b>8</b>

### **BAB II            TINJAUAN    TENTANG    PONDOK    PESANTREN    DALAM KEHIDUPAN    SOSIAL    KEAGAMAAN**



## DAFTAR TABEL

TABEL	Hal
I. Tentang Penambahan Jumlah Santri Tiap Tahun dari Tahun 1990-2001...	50
II. Tentang Kondisi Pendidikan Formal Para Santri. ....	51
III. Tentang Jumlah Anggota Dari Segi Umur. ....	52
IV. Tentang Lamanya Masuk Islam. ....	53
V. Tentang Pemahaman Ajaran Islam. ....	54
VI. Tentang Keaktifan Dalam Pelaksanaan Sholat Lima Waktu. ....	55
VII. Tentang Tujuan Pelaksanaan Ibadah Sholat. ....	56
VIII. Tentang Tujuan Pelaksanaan Ibadah Puasa. ....	57
IX. Tentang Faktor Pendorong Memasuki Pondok Pesantren Al Istiqomah. ....	58
X. Tentang Tujuan Santri Belajar di Pondok Pesantren Al Istiqomah. ....	58
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id XI. Tentang Pandangan Santri Terhadap Pembinaan Spiritual. ....	59
XII. Tentang Pandangan Santri Terhadap Perlunya Pendidikan Agama. ....	60

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembinaan merupakan suatu proses dinamika kehidupan manusia yang berlangsung terus menerus sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia, sejak dalam kandungan ibunya sampai mencapai dewasa. Pembinaan tersebut meliputi pembinaan fisik dan pembinaan mental. Dalam hal ini pembinaan mental merupakan hal yang terpenting bagi perkembangan manusia, karena pembinaan mental merupakan salah satu upaya untuk mengarahkan pribadi manusia menjadi suatu kepribadian yang baik dan kuat yaitu sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Oleh karena itu, pembinaan mental perlu ditanamkan sejak dini, sehingga tujuan yang diharapkan dapat terwujud.

Pondok Pesantren Al-Istiqomah merupakan pondok pesantren yang berbeda dengan pondok-pondok lainnya. Pondok Pesantren ini di dalamnya mengajarkan tentang perbuatan dan tingkah laku yang baik serta beberapa amal sholeh yang harus dijalankan oleh para santri seperti, menjalankan puasa, berdzikir, sholat malam dan lain sebagainya, yang tujuannya semata-mata hanya mengharapkan ridho dari Allah SWT. Dari amalan-amalan itu pada hakekatnya

membentuk kepribadian yang baik, bukan hanya diucapkan dan dijalankan akan tetapi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan yang diberikan pondok pesantren Al-Istiqomah lebih menitik beratkan pada pembinaan spiritual (kerohanian). Sebab terbentuknya tingkah laku atau perilaku yang baik terwujud dari kerohaniannya. Untuk membentuk kerohanian yang baik, para santri dituntut untuk melakukan perjalanan suluk (latihan) penderitaan dan meninggalkan kesenangan (dunia) yang sifatnya semu (tidak langgeng). Perjalanan suluk (latihan) dilakukan dengan cara puasa, riyadha (tirakat), dzikir, shalat malam dan lain sebagainya.

Kehidupan dunia yang semakin hari semakin tidak menentu sebagai akibat dari perkembangan peradaban manusia yang menuntut manusia agar lebih waspada di dalam menganalisa kekurangan-kekurangan untuk memenuhi kebutuhan kerohaniannya, sehingga manusia tidak hanya dikejar-kejar dalam pemenuhan jasmaniahnya saja, akan tetapi yang lebih penting juga pemenuhan kebutuhan rohaniah atau kejiwaannya. Dalam memenuhi kebutuhan kerohanian (jiwa) dapat dilakukan dengan berbagai macam cara dan hal ini tergantung pada kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh pribadi masing-masing. Dengan kata lain penentuan cara untuk menghayati dan memperdalam serta mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari tergantung pada situasi dan kondisi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Adapun cara tersebut antara lain dengan melakukan shalat, berdzikir, membaca Al-qur'an dan lainnya.

Dalam hal ini pondok pesantren sebagai salah satu diantara sekian banyak tempat adalah guna untuk menuntut ilmu. Di dalam Al Qur'an bahwasannya setiap orang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah. Sesuai dengan firmanNya dalam Surat Al Mujadilah ayat 11 :

وَإِذَا قِيلَ اسْتَشِرُوا فَأَنْشَرُوا وَإِنْ رَفَعْنَا لَكُمْ ذِكْرًا لَآتِيكُمْ مِنْهُ خَبِيرٌ  
 وَمِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ  
 (المجادله : ١١)

Artinya : Dan apabila dikatakan : "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."<sup>1</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian Islam memberikan jalan yang luas bagi setiap pemeluknya dalam menuntut ilmu, tidak terkecuali menuntut ilmu di pondok pesantren. Hal ini merupakan kewajiban bagi umat Islam didalam menuntut ilmu, baik yang tertulis maupun ilmu yang tidak tertulis (tersirat, alam). Pondok pesantren tempat dimana para santri dituntut untuk belajar mandiri, bermasyarakat dan lain sebagainya.

Dari berbagai banyak pondok yang ada di Jawa, pendidikan dan pengajarannya serta cara penyampaiannya bermacam-macam, ada yang masih

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemah, hal. 910 – 911.

memakai cara yang lama seperti sistem bandongan dan sorogan, serta ada juga yang di dalam menuntut ilmu hanya tawadhu' terhadap guru dan lain sebagainya..

Dengan demikian pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan berbagai macam cara, tergantung dari pada pondok pesantren dan seorang guru atau pembimbing. Sedang para santri biasanya tinggal di dalam pondok atau asrama.

Di daerah Jagir Sidoresmo berdiri sebuah pondok pesantren yang diresmikan pada tahun 1996. Akan tetapi sebelumnya pondok pesantren tersebut sudah berdiri sejak tahun 1990 dan pada waktu itu belum diresmikan. Sedangkan pemberian nama pondok pesantren Al Istiqomah diresmikan pada waktu peresmian pondok pesantren. Dalam perkembangannya pondok pesantren ini berkembang dengan pesat. Hal ini disebabkan karena berlokasi di daerah atau kalangan pondok pesantren. Sedangkan bentuk dari pada da'wah yang mereka lakukan tidak seperti da'wah yang lainnya, akan tetapi ada cara tersendiri di dalam mengajak seseorang untuk menuju jalan yang benar, yaitu dengan memberikan latihan tenaga dalam (ilmu kanuragan). Hal ini merupakan cara bagaimana mengajak mereka agar dapat meninggalkan perbuatan yang tidak baik. Di dalam pondok pesantren tersebut tidak hanya memberikan ilmu kanuragan (syari'at) yang diajarkan tetapi ilmu untuk bekal akhirat juga mereka pelajari. Terlepas dari itu harus ditelaah juga keikhlasan dan niat dalam memasuki pondok pesantren.

Sebagai pengalaman yang mereka peroleh dari ilmu pengetahuan agama, para santri dituntut untuk memformulasikan ilmu yang didapat dan diterapkan dalam tingkah laku dan perbuatan sehari-hari.

Dengan adanya fenomena ini agaknya cukup menarik untuk diadakan penelitian terhadap fenomena pondok pesantren tersebut sesuai dengan fungsinya.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang tersebut diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan diantaranya yaitu :

1. Bagaimana fungsi pondok pesantren Al Istiqomah bagi santri dalam bidang mental spiritual ?
2. Bagaimana proses pembinaan mental spiritual di pondok pesantren Al Istiqomah Jagir Sidoresmo ?
3. Bagaimana dakwah para santri di pondok pesantren Al Istiqomah ?

## **C. PENEGASAN DAN ALASAN MEMILIH JUDUL**

1. Penegasan Judul

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami dan mendapatkan pengertian yang dimaksud dalam skripsi yang berjudul "PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL DI PONDOK PESANTREN AL ISTIQOMAH DESA JAGIR SIDORESMO

KECAMATAN WONOKROMO KODYA SURABAYA”, maka perlu diperjelas beberapa istilah yang dipakai dalam skripsi ini yaitu :

Pembinaan berasal dari kata bina (bangun) yang kemudian diberi awalan pe dan an menjadi pembinaan artinya Pembangunan.<sup>2</sup>

Mental : Yang mengenai bathin.<sup>3</sup>

Spiritual : Rohani, bathin, kejiwaan, mental, moril lawan dari fisik; jasmani; materiil.<sup>4</sup>

Pondok Pesantren Al Istiqomah, suatu tempat pembinaan kerohanian untuk mengarahkan mereka kepada jalan yang diridloi Allah SWT

Jagir Sidoresmo, Kecamatan Wonokromo, Kelurahan Sidoresmo merupakan salah satu desa yang ada di wilayah Kecamatan Wonokromo Kodya Surabaya.

Dari pengertian tersebut diatas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dengan “PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL DI PONDOK PESANTREN

AL ISTIQOMAH DESA JAGIR SIDORESMO KECAMATAN WONOKROMO KODYA SURABAYA” adalah usaha untuk meneliti dan mempelajari fungsi dan proses serta pola da’wah di pondok pesantren Al Istiqomah di Jagir Sidoresmo Surabaya.

<sup>2</sup> W.J.S. Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal. 141

<sup>3</sup> Ibid, hal. 735.

<sup>4</sup> Ibid, hal. 963.

## 2. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut adalah dikarenakan :

- a. Semakin meningkatnya kajian keagamaan yang dilakukan berbagai lapisan masyarakat, maka sangat menarik untuk mengkaji kajian keagamaan yang dilakukan para santri di Pondok Pesantren Al Istiqomah.
- b. Dari beberapa pengalaman serta dasar-dasar yang kami ketahui, maka penulis memberanikan diri untuk mengangkat judul tersebut.

## D. TUJUAN YANG INGIN DICAPAI

Sesuai dengan pokok permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui fungsi pondok pesantren bagi santri dalam bidang pembinaan mental spiritual.
- b. Untuk mengetahui proses pembinaan mental spiritual di pondok pesantren Al Istiqomah.
- c. Untuk mengetahui pola da'wah di pondok pesantren Al Istiqomah Jagir Sidoresmo Surabaya.

## E. SUMBER-SUMBER YANG DIPERGUNAKAN

Mengenai sumber-sumber yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Field Research : Sumber yang dipergunakan diperoleh langsung dari penelitian dan berupa keterangan dari responden dan informan yaitu dari hasil wawancara, pengamatan langsung dan catatan lapangan. Di dalam hal ini penelitian yang berkaitan dengan pondok pesantren yakni terhadap hal-hal yang terkait dengan pembinaan mental spritual di pondok pesantren Al Istiqomah.
2. Library Research : Mengambil bahan dari buku-buku yang ada hubungannya dengan permasalahan.

## **F. METODOLOGI PENELITIAN DAN SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **1. Metode Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini metode yang dipergunakan oleh penulis adalah :

- a. Metode penelitian, yang meliputi :

Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang ada di pondok pesantren Al Istiqomah.

b. Teknik pengumpulan data

b. 1. Observasi yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata.<sup>5</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan dengan pengamatan dan mendengarkan secara langsung tentang pembinaan mental spiritual di Pondok Pesantren Al Istiqomah.

b. 2. Interview yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>6</sup> Adapun jenis interview yang digunakan adalah jenis interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan dimana pewawancara telah membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, sedangkan cara pengajuannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam hal tersebut, peneliti mengadakan wawancara dengan :

a. Bapak Kyai, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Istiqomah

Jagir Sidoresmo Kecamatan Wonokromo Kodya Surabaya.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek), Edisi Revisi IV, 1997, Rineka Cipta, Hal. 146.

<sup>6</sup> Ibid, Hal. 145

b. Staf-staf pengurus Pondok Pesantren Al Istiqomah Jagir Sidoresmo Kecamatan Wonokromo Kodya Surabaya.

b. 3. Questionery yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang dia ketahui.<sup>7</sup> Jenis angket atau questionery yang digunakan adalah tipe pilihan yaitu responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Karena jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren Al Istiqomah 44 santri, maka peneliti mengambil keseluruhan dari jumlah responden.

b. 4. Dokumentasi yaitu asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>8</sup> Dalam metode dokumentasi ini berupa buku-buku yang ada di Pondok Pesantren Al Istiqomah Jagir Sidoresmo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Teknik pengolahan data

Dalam pengolahan data ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

c.1. Editing yaitu mencek dan meneliti kembali data-data yang terkumpul dari responden, apakah data yang terkumpul dari responden itu sudah betul atau belum baik mengenai pengisiannya atau penulisannya.

---

<sup>7</sup> Ibid, Hal. 140

<sup>8</sup> Ibid, Hal. 149

c.2. Klasifikasi data yaitu memberikan kode pada masing-masing jawaban yang sama dengan kode tertentu menurut kategori masing-masing.

c.3. Tabulasi yaitu memasukkan hasil dari jawaban responden ke dalam tabel sesuai dengan kategori masing-masing.

d. Teknik analisa data

Sesuai dengan judul permasalahan yang akan dibahas maka penulisan skripsi ini bersifat diskriptif analitis yakni menggambarkan secara tertulis data atau fakta yang berhasil dikumpulkan baik yang diperoleh dari kepustakaan ataupun yang berasal dari lapangan untuk kemudian dipadukan dan dianalisa sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisa data maka penulis menggunakan metode-metode

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pembahasan sebagai berikut

d.1. Metode kualitatif

Dimana dalam pembahasan ini dapat dibahas dengan teknik induktif, yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari faktor-faktor khusus, peristiwa yang konkrit yang kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.<sup>9</sup> Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan pendapat serta keterangan dari berbagai sumber yang ada dari yang bersifat khusus kemudian dikumpulkan secara umum.

---

<sup>9</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Riset, jilid I, cet. X, Yayasan Penerbit Fak Phsycologi UGM, Yogya, 1987, hal. 42.

#### d.2. Metode kuantitatif

Dalam metode ini penulis menggunakan metode kuantitatif untuk menarik berbagai kesimpulan jumlah dari berbagai kualitas.<sup>10</sup> Untuk mendapat jawaban yang tertinggi yang digunakan sebagai pegangan dalam mengambil kesimpulan dengan menggunakan model prosentasi yang memakai rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden<sup>11</sup>

## 2. Sistematika Pembahasan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penulisan skripsi ini, maka penulis memberikan sistematika pembahasan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub, antara lain :

BAB I Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan dan alasan memilih judul, tujuan yang ingin dicapai,

<sup>10</sup> Winame Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar Metode Teknik)*, Edisi VII, Bandung, Tarsito, 1985, hal. 50

<sup>11</sup> Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996, Hal. 40.

sumber-sumber yang dipergunakan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Berisi tentang pengertian dan bentuk-bentuk pondok pesantren serta pola pembinaan santri, fungsi dan tujuan pondok pesantren dalam bidang mental spiritual serta pola da'wah di pondok pesantren.

BAB III Berisi tentang latar belakang berdirinya pondok pesantren, struktur organisasi dan pengelolaan pesantren serta sistem pengajaran dan kondisi santri.

BAB IV Berisi tentang analisa

BAB V Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

# TINJAUAN TENTANG PONDOK PESANTREN DALAM KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN

### A. PENGERTIAN PONDOK PESANTREN DAN POLA PEMBINAAN SANTRI.

#### 1. Pengertian Pondok Pesantren.

Istilah Pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut Pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau membuat sebuah gubug, atau berasal dari kata Arab *Fundug*, yang berarti hotel atau asrama.<sup>12</sup> Perkataan Pesantren berasal dari bahasa *SANSKERTA* yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id memperoleh wujud dan pengertian tersendiri dalam bahasa Indonesia. Asal kata *Sant* berarti orang baik yang suka menolong. *Santra* berarti orang baik yang suka menolong. Pesantren berarti tempat untuk membina manusia menjadi orang baik.<sup>13</sup>

Kembali kepada istilah Pesantren. Yang dimaksud dengan Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang umumnya dengan cara non klasikal, pengajarnya seorang yang menguasai ilmu agama Islam melalui

<sup>12</sup> Zamakhsyari Dhofer, *Tradisi Pesantren*. LP3ES. Jakarta. 1994. hal. 18.

<sup>13</sup> Taufik Abdullah. Ed. *Agama dan Perubahan Sosial*. CV Rajawali, Jakarta, cet I. 1983. hal 328.

kitab-kitab agama Islam klasik (*kitab kuning dengan tulisan Arab dalam bahasa melayu kuno*). Kitab-kitab itu biasanya hasil karya ulama'-ulama' Islam dalam zaman pertengahan. Istilah santri dalam dunia Pesantren adalah murid Pesantren yang biasanya tinggal diasrama (*pondok*). Hanya santri yang rumahnya dekat dengan Pesantren tidak demikian.<sup>14</sup>

Ada Pondok Pesantren yang terdiri dari sebuah rumah kecil untuk bertempat tinggal para santri dan ditengah-tengah rumah kecil itu ada rumah besar dan kuat. Itulah tempat tinggal Kyai dan keluarganya . Akan tetapi Pondok Pesantren di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa mirip dengan padepokan, dalam lingkup padepokan yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak didalam kamar-kamar merupakan asrama bagi para santri untuk mukim dan menuntut ilmu, disebut Pesantren.

Ada pula Pondok Pesantren yang telah mampu menyediakan perumahan baik besar dan kuat untuk tempat tinggal santri-santrinya, sebagaimana mereka bertempat tinggal dalam suatu asrama dengan Kyai sebagai Bapak asrama.

Pada awalnya Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya diberikan dengan cara non klasikal (*sistim Pesantren*) dimana seorang Kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama

---

<sup>14</sup> Drs. H. M. Yacub M.Ed. *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Penerbit Angkasa Bandung, 1993, hal. 65

besar pada abad pertengahan. Para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama di dalam Pesantren tersebut. Namun demikian pada awalnya Pesantren tidak memiliki pondok atau asrama, sehingga para santri yang belajar harus tinggal menyebar didesa-desa yang ada disekitar Pesantren itu. Para santri yang demikian itu disebut santri kalong yang mengikuti pelajaran di Pesantren. Dimana mereka datang berduyun-duyun pada waktu tertentu yang ditentukan untuk mengikuti pelajaran.

Dengan dapat kita pahami bahwa Pondok Pesantren itu merupakan tempat pendidikan, sedang santrinya disediakan tempat dia menuntut ilmu dalam pondok atau asrama dan Kyai satu-satunya guru yang ada disitu namun pada masa sekarang berlainan coraknya dimana para gurunya disediakan lebih banyak dan memakai sistim klasikal.

Pondok Pesantren bukanlah semacam sekolah atau madrasah, walaupun dalam lingkungan Pesantren sekarang ini telah banyak pula didirikan unit-unit pendidikan klasikal dan kursus-kursus. Lembaga-lembaga sekolah yang didirikan secara massal itu memiliki sifat dasar, bahkan juga kurikulum yang kurang lebih sama atau seragam. Berbeda dengan sekolah, Pesantren mempunyai kepemimpinan, ciri-ciri khusus dan semacam kepribadian yang diwarnai oleh karakteristik pribadi sang Kyai, unsur-unsur pimpinan Pesantren, bahkan juga aliran keagamaan tertentu yang dianut. Pesantren juga bukan semata-mata merupakan lembaga pendidikan, melainkan juga dapat dinilai sebagai lembaga kemasyarakatan, dalam arti

memiliki pranata tersendiri yang memiliki hubungan fungsional dengan masyarakat dan hubungan tata nilai dengan kultur masyarakat, khususnya yang berada dalam lingkungan pengaruhnya.<sup>15</sup> Hal itu merupakan salah satu tujuan dengan pembinaan di Pondok Pesantren, dan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid-murid atau santri-santri dengan penjelasan-penjelasan, akan tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati. Setiap santri diajar agar menerima etik agama diatas etik-etik yang lain. Tujuan pendidikan dan pembinaan di Pondok Pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, akan tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa menuntut ilmu adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Allah swt.<sup>16</sup>

Pengaruh utama yang dimiliki Pesantren atas kehidupan masyarakat terletak pada hubungan perorangan yang menembus segala hambatan yang diakibatkan oleh perbedaan strata yang ada di masyarakat. Hubungan ini merupakan jalur timbal balik yang memiliki dua tugas yaitu mengatur bimbingan spiritual dari fihak Pesantren kepada masyarakat dalam soal-soal perdata agama dan soal-soal ibadah ritual, dan mengatur pemeliharaan materiil – finansial oleh masyarakat atas Pesantren. Bagi anggota masyarakat

---

<sup>15</sup> Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, LP3ES, hal. 25.

<sup>16</sup> Zamakhsyari Dhofier, *op. cit.* Hal. 21.

luar, kehidupan di Pesantren merupakan gambaran ideal yang tidak mungkin dapat direalisasikan dalam kehidupannya sendiri.

Dengan demikian Pesantren adalah tempat yang dapat memberikan kekuatan spiritual kepadanya dalam saat-saat tertentu, terutama dalam menghadapi kemalangan dan kesukaran. Di samping itu Pesantren adalah : sumber inspirasi bagi sikap hidup yang diinginkan dapat tumbuh dalam diri anak-anaknya, terlebih-lebih lagi jika sistem di luar Pesantren tidak memberikan harapan besar bagi terjangkaunya ketenangan dan ketentraman hidup mereka. Pada kedua hal tersebut di atas terletak daya tarik Pesantren dalam pandangan masyarakat pada umumnya. Di samping itu, bagi Pesantren yang menjadi pusat gerakan (*tasawuf*), terdapat daya tarik dalam kedudukan sebagai pusat gerakan. Tidak jarang pula faktor kharisma yang dimiliki secara pribadi oleh seorang pengasuh Pesantren merupakan daya tarik yang cukup kuat pula.<sup>17</sup>

Dalam transformasi masyarakat di luarnya secara kultural, Pesantren terlibat dalam penciptaan sebuah golongan khusus dalam masyarakat, yang biasanya dinamai "golongan santri", kemudian golongan santri ini berkembang menjadi kelompok budaya yang berdiri sendiri, dengan aspirasi dan orientasi sendiri dalam kehidupan. Setidak-tidaknya terdapat dua jenis

---

<sup>17</sup> Dawam Raharjo, *op. cit.* hal. 54

yang berbeda dalam batang tubuh golongan santri, yaitu santri pedesaan dan santri kota.

Santri pedesaan, pada umumnya masih dimiliki orientasi yang hampir mirip dengan lingkungan Pesantren. Sebenarnya mayoritas golongan santri terdapat pada jenis santri pedesaan, merekalah yang memelihara Pesantren dengan memberikan dukungan materiil dan menyediakan calon santri yang akan belajar di Pesantren.

Santri kota, golongan santri kota, tidak sedemikian homogen hubungannya dengan Pesantren, bahkan dalam beberapa hal kedua belah pihak terlibat dalam pertentangan yang lebih tajam dari pada pertentangan masing-masing dengan golongan lain di masyarakat.

Pertentangan yang tajam seringkali mengaburkan pandangan prang luar, pertentangan itu setidaknya tidaknya dalam pembentukan tata nilai dari kedua belah pihak.<sup>18</sup>

Di samping pertentangan itu timbul dari tata nilai, akhir-akhir ini ada juga penggolongan Pesantren atas dasar perbedaan sistem atau materi pengajaran dan program yang dikembangkan. Penggolongan seperti ini dapat kita jumpai pada Pesantren Salafi, Khalafi, Pesantren kilat dan Pesantren Terintegrasi.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal 56

Pesantren Salafi, sistem Pesantren yang tetap mempertahankan sistem (*materi pengajaran*) yang sumbernya dari kitab-kitab klasik Islam atau kitab kuning dengan huruf arab gundul.

Pesantren Khalafi, sistem Pesantren yang menerapkan sistem madrasah yaitu pengajaran secara klasikal, memasukkan pengetahuan umum dan bahasa non arab ke dalam kurikulum dan pada akhir-akhir ini menambahnya lagi dengan berbagai ketrampilan dan usaha-usaha.

Pesantren Kilat, semacam training untuk para remaja dan anak-anak yang didesain begitu rupa sebagai program Pesantren dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Pesantren Terintegrasi, model ini biasanya seperti pelatihan-pelatihan yang ditujukan untuk peningkatan vokasional.<sup>19</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian dapat kita fahami dan dimengerti apa yang dimaksud dengan Pondok Pesantren, namun yang jelas bahwa Pondok Pesantren berbeda dengan umum maupun madrasah yang kita kenal. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan swasta yang mengajarkan agama Islam sebagai tujuan pertama sedangkan ilmu pengetahuan yang lainnya menduduki tempat kedua sebagai pembantu dan pelengkap.

Pendidikan di Pesantren biasanya tidak membatasi usia dan waktu belajar. Sebagaimana sekolah-sekolah pada umumnya bila mana ia masih ada

---

<sup>19</sup> Drs. H.M. Yacub M.Ed. *op.cit*, hal 69-70

kemauan tetap mendapat kesempatan dan pelayanan yang wajar sebagai mana santri-santri yang lain.

Untuk dapat memahami keaslian suatu Pondok Pesantren, setidaknya tidaknya memang terdapat lima elemen minimal yang harus ada, yaitu :

- Pondok sebagai asrama santri.
- Masjid sebagai sentral peribadatan dan pendidikan Islam.
- Pengajaran kitab-kitan Islam klasik.
- Santri sebagai peserta didik, dan
- Kyai sebagai pimpinan dan pengajar di Pesantren.<sup>20</sup>

Dari kelima elemen tersebut dapat dijelaskan satu persatu diantaranya yaitu :

a. Pondok

Sebuah Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan "*Kyai*". Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam lingkungan komplek Pesantren dimana Kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.

Ada tiga alasan utama kenapa Pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri :

Pertama, kemasyuran seorang Kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam menarik santri-santri dari jauh. Untuk dapat menggali ilmu dari Kyai tersebut harus meninggalkan kampung halamannya dan menetap di dekat kediaman Kyai.

Kedua, hampir semua Pesantren berada di desa-desa dimana tidak tersedia perumahan yang cukup untuk dapat menambah santri-santri, dengan demikian perlulah adanya suatu asrama khusus bagi para santri.

Ketiga, ada sikap timbal balik antara Kyai dan santri, dimana para santri menganggap Kyainya seolah-olah sebagai bapaknya sendiri, sedangkan Kyai menganggap para santri sebagai titipan tuhan yang harus senantiasa dilindungi. Sikap timbal balik ini menimbulkan keakraban dan kebutuhan untuk saling berdekatan terus-menerus. Sikap ini juga menimbulkan perasaan tanggung jawab di pihak Kyai untuk dapat menyediakan tempat tinggal bagi para santri. Di samping itu dari pihak para santri tumbuh perasaan pengabdian kepada Kyainya, sehingga para Kyai memperoleh imbalan dari para santri sebagai sumber tenaga bagi kepentingan Pesantren dan keluarga Kyai.

#### b. Masjid

Masjid merupakan elemen terpenting yang tidak dapat dipisahkan dengan Pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk

---

<sup>20</sup> Ibid. hal. 44

mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah dan sembahyang jum'at, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.

Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi Pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional. Dengan kata lain kesinambungan sistem pendidikan Islam yang berpusat pada masjid sejak masjid Al Qubba didirikan dekat Madinah pada masa Nabi Muhammad SAW tetap terpancar dalam sistem Pesantren. Sejak zaman nabi, masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam. Dimanapun kaum muslimin berada, mereka selalu menggunakan masjid sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, aktivitas administrasi dan kultural. Hal ini telah berlangsung selama 13 abad. Bahkan dalam zaman sekarangpun di daerah dimana umat Islam belum begitu terpengaruh oleh kehidupan barat, ditemukan para ulama yang dengan penuh pengabdian mengajar murid-murid di masjid, serta memberi wejangan dan anjuran kepada murid atau santri tersebut untuk meneruskan tradisi yang terbentuk sejak zaman permulaan Islam itu.

c. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik

Pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, terutama karangan-karangan para ulama yang menganut faham Syafi'iyah, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan Pesantren. Tujuan utama pengajaran ini ialah untuk mendidik calon-calon ulama'.

Bagi para santri yang bercita-cita untuk menjadi seorang ulama, maka ia haruslah mengembangkan keahliannya dalam bahasa Arab serta mempelajari seluruh kitab-kitab klasik yang ada di Pesantren, diantaranya Nahwu, Saraf, Fiqh, Ushul Fiqh, Hadist, Tafsir, Tauhid, Tasawuf, dan Akhlaq, serta cabang-cabang ilmu yang lain seperti Tarikh dan Balaghah.

Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek sampai teks yang terdiri dari berjilid-jilid tebal mengenai Hadist, Tafsir, Fiqh, Ushul Fiqh, Akhlaq dan Tasawuf. Kesemuanya ini dapat pula digolongkan ke dalam tiga kelompok yaitu : kitab-kitab dasar, kitab-kitab tingkat menengah, kitab-kitab besar.

#### d. Santri

Santri adalah siswa yang tinggal di Pesantren, guna untuk menyerahkan diri. Ini merupakan persyaratan muflak untuk memungkinkan dirinya menjadi anak didik dari Kyai dalam arti sepenuhnya. Dengan kata lain, ia harus memperoleh kerelaan sang Kyai, dengan mengikuti segenap kehendaknya dan melayani segenap kepentingannya. Pelayanan harus dianggap sebagai tugas kehormatan yang merupakan ukuran penyerahan diri itu. Kerelaan Kyai ini, yang dikenal di Pesantren dengan nama "barokah", adalah alasan tempat berpijak si santri didalam menuntut ilmu, dengan tekanan pada kebutuhan memperoleh kerelaan Kyai inilah diciptakan mekanisme konsensus dalam pembentukan tata nilai di Pesantren. Status sebagai seorang santri di

Pesantren, dengan demikian memiliki fungsi sebagai medium guna menciptakan ketundukan kepada tata nilai yang berlaku di Pesantren itu sendiri. Karenanya tidaklah tepat untuk menggunakan istilah drop out bagi para santri yang tidak menyelesaikan pelajaran di Pesantren dan tidak mampu mendirikan Pesantren sendiri. Selama ia dapat diolah menjadi manusia yang tunduk kepada tata nilai yang berlaku di Pesantren tempatnya dahulu belajar dengan harapan ia akan mampu berpegang pada tata nilai itu dalam hidupnya di masyarakat luar nanti, ia dianggap telah berhasil menjadi santri yang baik.

Menurut pengertian yang dipakai oleh kalangan orang-orang Pesantren, bahwa seorang alim hanya bisa disebut Kyai bila mana memiliki Pesantren dan santri yang tinggal dalam Pesantren tersebut untuk

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
mempelajari ilmu-ilmu yang ada di Pondok Pesantren. Oleh karena itu

santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga Pesantren. Walaupun demikian, menurut tradisi Pesantren terdapat dua kelompok santri, diantaranya :

- 1). **Santri Mukim** yaitu santri-santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok Pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di Pesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan Pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan

menengah. Dalam sebuah Pesantren yang besar akan terdapat putra-putra Kyai dari Pesantren-Pesantren yang lain. Mereka biasanya menerima perhatian istimewa dari seorang Guru atau Kyai.

- 2). *Santri Kalong* yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa disekeliling Pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam Pesantren. Untuk mengikuti pelajaran di Pesantren, mereka bolak-balik (*nglajo*) dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan antara Pesantren besar dan Pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah Pesantren, akan semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain, Pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukim.

Seorang santri pergi dan menetap di suatu Pesantren karena

berbagai alasan diantaranya

- (1). Keinginan untuk mempelajari kitab-kitab lain yang membahas Islam lebih mendalam di bawah bimbingan Kyai yang memimpin Pesantren tersebut.
- (2). Keinginan memperoleh pengalaman kehidupan di Pesantren, baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian maupun hubungan dengan Pesantren-Pesantren yang terkenal.
- (3). Keinginan untuk memusatkan studinya di Pesantren tanpa disibukkan oleh kewajiban sehari-hari di rumah keluarganya. Disamping itu, dengan tinggal di sebuah Pesantren yang sangat jauh

letaknya dari rumahnya sendiri ia tidak mudah untuk pulang bolak-balik meskipun kadang-kadang menginginkannya.

Begitu juga dengan Pondok Pesantren Al Istiqomah dimana para santrinya kebanyakan pendatang dan sebagian dari sekitarnya. Dan hal itu merupakan niat, kemauan, serata keikhlasan santri untuk menuntut ilmu di sebuah Pondok Pesantren.

e. Kyai.

Kepokok-tokohan seorang Kyai dalam Pesantren, selain karena ia mempunyai keunggulan di bidang ini dan kepribadian yang dapat dipercaya dan patut diteladani, juga karena ia adalah pendiri dan penyebab adanya Pesantren. Bahkan Kyai adalah pemilik atau pewakaf itu sendiri dan tidak jarang ia mengorbankan segala yang ada padanya secara beh-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

behan (*semua yang ada*) yang tidak terbatas pada ilmu, tenaga dan waktu tetapi juga tanah, tempat kediaman dan dana materiil. Hal itulah antara lain yang menyebabkan Kyai sebagai faktor terpenting dalam Pesantren. Maka tidak mengherankan apabila para santri dan masyarakat menaruh kepercayaan dan menjadikannya "*Sesepuh*" dari berbagai, bahkan hampir segala masalah.

Predikat Kyai dan ulama' adalah sebutan yang diberikan oleh masyarakat yang mengakui kealimannya, menyaksikan peranan dan merasakan jasanya serta menerima tuntunan dan pimpinannya.

Menurut asal-usulnya, perkataan Kyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda :

Pertama : sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, misalnya, "*Kyai Garuda Kencana*" dipakai untuk sebutan Kereta Emas yang ada di Keraton Yogyakarta.

Kedua : Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.

Ketiga : Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan Pesantren dan mengajarkan ilmu kepada para santrinya. Selain gelar Kyai, ia juga sering disebut seorang alim (*orang yang dalam pengetahuan agama Islamnya*).<sup>21</sup>

Jadi gelar Kyai bukan diperoleh melalui promosi atau sertifikat yang diterima dari suatu sekolah, akan tetapi melalui Syahadat

(*pengakuan*) dari masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, hampir

seluruh Pondok Pesantren tidak mengeluarkan sertifikat. Di Pondok Pesantren Modern Gontor pun sampai saat ini, ijazah sekolah formil hampir dianggap tidak perlu. Sebab seperti yang sering disampaikan oleh K.H. Imam Zarkasyi kepada santrinya : "*Syahadatuka Mufakaatuka*" (*ijazahmu adalah kecakapanmu*), masyarakatlah yang sebenarnya yang akan memberi ijazah kepadamu. Tidak ada kriteria dan standart yang definitif sebagai ukuran untuk disebutnya seseorang sebagai Kyai atau

<sup>21</sup> Zamakhsyari Dhofier, *op. cit.*, hal. 55

Ulama'. Sedangkan antara Kyai dan Ulama' dapat sedikit dibedakan. Kyai adalah Ulama' yang memimpin atau mempunyai Pesantren dan santri, sedang Ulama' belum tentu memimpin atau mempunyainya.

Perkembangan ilmu di Pesantren sangat tergantung kealiman Kyai. Untuk mengembangkan ilmu di Pesantren, sering Kyai berusaha menambah pengetahuannya di pusat-pusat ilmu pengetahuan Islam, seperti, Mekkah dan Madinah, atau mereka mengaji di Pesantren lain yang Kyainya memiliki ilmu yang lebih luas ataupun mereka melakukan studi sendiri dengan alat yang telah mereka miliki. Dalam kenyataannya ilmu yang ada dan berkembang di Pesantren kebanyakan berkisar pada aqidah dan syari'ah.<sup>22</sup>

## 2. Pola Pembinaan Santri.

Pondok Pesantren sebagai lembaga atau sarana pembinaan dan pengajaran agama Islam dengan berbagai macam cara pengajarannya dan pembinaannya. Dimana seorang Kyai mengajarkan agama Islam kepada santri-santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ada serta kitab-kitab yang tersirat (*alam*). Oleh karena itu Pondok Pesantren mempunyai pola-pola pembinaan terhadap santri-santri untuk mengajarkan ilmu agama. Dimana pola pembinaan tersebut berbeda dengan pola pembinaan Pondok Pesantren

---

<sup>22</sup> Dawam Raharjo, *op. cit.*, hal 92-93

yang lainnya. Dengan kata lain, bahwa jalan yang ditempuh oleh manusia berbeda-beda.

Pada Pondok Pesantren Al Istiqomah pembinaan yang diterapkan lebih dititikberatkan pada pembinaan kerohanian (*spiritual*). Dan pembinaan spiritual tersebut ada hubungannya dengan hal suluk. Dan tujuan suluk itu sendiri yang pada hakekatnya sama dengan tujuan Tarekat yaitu untuk mengetahui dan mengamalkan ajaran Islam yang sebenarnya yaitu dengan mengembangkan keempat faktor diantaranya : syari'at, tarekat, hakekat dan ma'rifat. Yang pada puncaknya akan membawakan manusia yang bahagia di dunia dan akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT. Dan juga berpijak pada firman Allah SWT. Dalam surat Ali Imron ayat 112 yang berbunyi :

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ  
 وَحَبْلٍ مِنَ النَّاسِ (الاعمرات : ١١٢)

Artinya : "Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (*agama*) Allah dan tali (*perjanjian*) dengan manusia."<sup>23</sup>

Maka dapatlah kita ambil suatu gambaran bahwa adanya ajaran yang berkaitan dengan ibadah langsung (*dalam arti dengan Kholiqnya*) maupun

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan, Hal. 94

ajaran ibadah yang tidak langsung (*dalam arti hubungan dengan manusia lainnya*).

Ajaran yang berkaitan dengan ibadah langsung atau hubungan dengan Allah atau Kholiqnya yaitu pertama-tama harus berusaha untuk menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan ma'siat melakukan taubat, dilanjutkan dengan amalan-amalan yang telah ditetapkan oleh gurunya seperti dzikir, wirid, memperbanyak sholat sunnat (*sholat hajat, taubat, tasbih dan witr*), berpuasa dan lain sebagainya. Sedangkan ajaran yang berkaitan dengan ibadah tidak langsung atau hubungan dengan sesama manusia adalah selalu menanamkan sifat-sifat yang baik dan membuang sifat-sifat yang buruk. Sehingga dalam berhubungan dengan manusia tidak ada rasa yang tidak baik pada dirinya yang dalam istilah tarekat Tahalli dan Takhalli.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam usaha menyikap tabir atau hijab yang membatasi diri sehubungan dengan Allah yaitu dengan melakukan Riyadhah atau latihan-latihan dan mujahadah atau berjuang untuk mensuci bersihkan diri dari segala sifat-sifat tercela dan menghiasinya atau membina diri dengan segala sifat-sifat yang terpuji dengan kata lain memperbaiki ahklak. Dalam bukunya Al Ghazali mengatakan, "*Bahwa tujuan perbaikan ahklak itu, ialah untuk membersihkan qalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih, bagaikan cermin yang dapat menerima nur / cahaya Tuhan.*"

Dinding atau hijab yang membatasi diri dengan Tuhan ialah hawa nafsu kita sendiri. Dalam usaha menghilangkan hijab itu, maka dilakukannya latihan-latihan (*suluk*), *Riyadhah* dan *Mujahadah*. Firman Allah dalam Al Qur'an (Surat *Al Kahfi* ayat 110).

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا  
يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا (الكهف: ١١٠)

Artinya : "Barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya mak hendaklah ia mengerjakan amal yang Sholeh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Tuhannya."<sup>24</sup>

Maka untuk mencapai tujuan tersebut membutuhkan latihan-latihan dan perjuangan, perjuangan untuk mensuci bersihkan diri, perjuangan memperbaiki ahklak secara terus menerus dan dalam menyembah Tuhan terus menerus sampai akhir hayat.

Firman Allah dalam Al Qur'an (Surat *Al Hizr* ayat 99).

وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ  
(الحجر: ٩٩)

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 460

Artinya : “Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini  
(*ajal*)”.<sup>25</sup>

Maka dalam melawan hawa nafsu tersebut antara lain :

a. Sabar.

Bahwa yang dinamakan “Sabar“ ialah meninggalkan segala macam pekerjaan yang digerakkan oleh hawa nafsu, tetap pada pendirian agama yang mungkin bertentangan dengan kehendak hawa nafsu, semata-mata karena menghendaki kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sabar dibagi menjadi beberapa macam :

1. Sabar disiplin atau taat.
2. Sabar berkewajiban.
3. Sabar dalam menerima suatu ujian atau cobaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Firman Allah dalam Al Qur'an (Surat Al Anfal ayat 46)

وَاصْبِرْ وَاتَّبِعْ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (الأنفال: ٤٦)

Artinya : “Bersabarlah kamu sekalian, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Ibid, hal. 399

<sup>26</sup> Ibid, hal. 268

b. Syukur.

Syukur merupakan salah satu sifat yang baik dalam perbaikan ahklak. Syukur adalah suatu sifat yang terpuji dan dipuji oleh Allah, sedang kufur tidak mensyukuri nikmat Allah adalah sifat yang tidak disukai oleh Allah dan adalah adzab yang sangat pedih.

Firman Allah dalam Al Qur'an (Surat Ibrahim ayat 7).

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ  
(إبراهيم: ٧)

Artinya : "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (*nikmat*) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (*nikmatKu*), maka sesungguhnya adzabKu sangat pedih."<sup>27</sup>

Adapun arti syukur ialah keadaan seseorang mempergunakan nikmat yang diberikan oleh Allah itu kepada kebajikan. Misalnya tangan digunakan untuk mencari rizki yang halal. Akal digunakan untuk mencari ilmu yang berguna bagi sesama makhluk. Menyalah gunakan segala nikmat yang diberikan Tuhan kepada seseorang, berarti kejahatan besar dan kekafiran.

---

<sup>27</sup> Ibid, hal. 380

c. **Ridho Bil Qadha (Sifat Nriman atau menerima).**

Manusia merasa sukar menerima keadaan-keadaan yang biasa menimpah dirinya seperti : kemiskinan, kerugian, kehilangan barang, pangkat, kematian dan lain-lainnya yang dapat mengurangi kesenangannya.

Yang dapat bertahan dalam kesukaran-kesukaran seperti itu, hanyalah orang-orang yang telah mempunyai sifat-sifat "*Ridha*" artinya rela menerima dengan apa yang telah ditentukan dan ditakdirkan Tuhan kepadanya.

Dari beberapa sifat-sifat di atas tersebut, merupakan sifat-sifat terpuji dan ahklak yang bernilai tinggi bahkan dianggap sebagai ibadah yang semata-mata menuntut keridhoan Allah.<sup>28</sup>

**B. FUNGSI DAN TUJUAN PONDOK PESANTREN.**

Pesantren adalah salah satu sarana pendidikan dan pembinaan agama Islam yang pada intinya tujuan dari pada pembinaan tersebut adalah ingin mewujudkan hidup yang bahagia di dunia dan di akhirat atas Ridha Allah, baik kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak, membawa anak didik pada keseimbangan lahir dan bathin, jiwa dan raga, sebagaimana Firman Allah dalam Al Qur'an (Surat *Al Baqarah* ayat 201)

---

<sup>28</sup> DR. Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, PT. Bina Ilmu, 1998, Hal. 67-72

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا  
عَذَابَ النَّارِ (البقره : ٢٠١)

Artinya : “..... Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka.”<sup>29</sup>

Dalam firman Allah yang lain (Surat *Al Qashash* ayat 77)

وَاتَّبِعْ فِيهَا آيَاتِ اللَّهِ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ  
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (القصص : ٧٧)

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) sebagaimana Allah telah berbuat baik,

kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”<sup>30</sup>

Sesungguhnya penentuan mengenai hal itu bukanlah wewenang manusia.

Tuhan yang menentukan siapa-siapa diantara hambaNya yang betul-betul telah mencapai kesempurnaan itu. Pendidikan adalah usaha untuk mencapai tujuan itu.

Pendidikan dapat diusahakan oleh manusia tetapi penilai tertinggi mengenai

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Hal. 49

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 623

hasilnya adalah Tuhan Yang Maha Mengetahui. Sesungguhnya tujuan pendidikan Islam, adalah identik dengan tujuan hidup setiap manusia.

Tujuan hidup seorang muslim adalah seperti dalam Al Qur'an dinyatakan

(Surat *Al Bayyinah* ayat 5)

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ

(البَيِّنَةُ : ٥)

Artinya : "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta'atan kepadaNya dalam (*menjalankan*) agama dengan lurus."<sup>31</sup>

Dalam Firman Allah yang lain (Surat *Ali Imron* ayat 102)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا

وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ (الْأَنْعَامُ : ١٥٢)

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepadaNya. Dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam."<sup>32</sup>

Jelaslah bahwa tujuan hidup manusia menurut agama Islam ialah : untuk menjadi hamba Allah. Hamba Allah mengandung implikasi kepercayaan dan menyerahkan diri kepadaNya. Penyerahan diri (*Islam*) saling menjalin dengan

<sup>31</sup> Ibid, hal. 1084

<sup>32</sup> Ibid, hal. 92

memeluk agama Islam. Bukankah Tuhan telah berfirman dalam Al Qur'an (surat *Ali Imran* ayat 19).

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ﴿١٩﴾ (العمر: ١٩)

Artinya : "Sesungguhnya Agama (yang diridhoi) disisi Allah hanyalah Islam."<sup>33</sup>

Dan dalam firman Allah yang lain (Surat *Ali Imran* ayat 85).

وَمَنْ يَتَّبِعْ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ  
فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ (ال عمران : ٨٥)

Artinya : "Barang siapa yang mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya, dan dia termasuk orang-orang yang rugi."<sup>34</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa manusia hanya diperkenankan memilih agama, ialah agama Islam tujuan hidupnya ialah menyerahkan diri sepenuhnya kepadanya, kepribadian yang demikian inilah yang disebut kepribadian Muslim. Kesinilah arah tujuan terakhir dari pendidikan Islam.

Dari tujuan pendidikan agama di atas nampak, betapa tinggi dan mulianya pendidikan agama. Ia memiliki landasan yang kokoh dan mempunyai tujuan yang

<sup>33</sup> Ibid, hal. 78

<sup>34</sup> Ibid, hal. 90

mulia. Pendidikan agama memperbaiki ahklak anak-anak dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi serta berbagai dalam dunia dan kehidupannya.

Pendidikan agama membersihkan dan mensucikan jiwa serta mendidik hati nurani dan mencetak anak-anak dengan kelakuan yang baik, dan mendorong mereka untuk memperkuat pekerjaan yang mulia.

Pendidikan agama memelihara anak-anak supaya jangan jatuh ke lembah kehinaan dan kesesatan. Pendidikan agama menerangi anak-anak supaya melalui jalan yang lurus, jalan kebaikan, jalan ke syurga, karena itu mereka patuh mengikuti perintah Allah, serta berhubungan baik dengan teman sejawatnya dan bangsanya, berdasarkan cinta mencintai, tolong menolong dan saling memberi nasehat.

Tujuan pendidikan Pondok Pesantren bukanlah untuk mengajar kepeningkan kekuasaan uang, keagungan dunia, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.

Di antara cita-cita pendidikan Pesantren adalah latihan untuk dapat berdiri sendiri dan membina diri agar tidak menggantungkan sesuatu kepada orang lain kecuali kepada Tuhan.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Zamakhsyari Dhofier, *op. cit.*, hal 21

### C. POLA DAKWAH PONDOK PESANTREN.

Sebelum membahas tentang pola dakwah Pondok Pesantren terlebih dahulu dibicarakan mengenai pengertian dakwah dan komponen atau unsur dakwah.

Dakwah menurut H. M. Arifin adalah :

Suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk tulisan, tingkah laku, lisan dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap pengahayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut pendapat lain, dakwah adalah sistem usaha bersama orang beriman dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan sosial kultural yang dilakukan melalui lembaga dakwah. Sedangkan tabligh merupakan sistem usaha menyiarkan dan menyampaikan Islam agar "sipeluk" individu dan masyarakat yang dilakukan individu atau kolektif baik melalui tulisan atau lisan.

Dari pengertian di atas dapatlah diambil suatu gambaran pengertian dakwah sebagai berikut : bahwa dakwah-dakwah adalah usaha-usaha orang beriman yang dilakukan untuk merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan

---

<sup>36</sup> H.M. Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, Bumi Aksara, hal. 6

sehari-hari baik individu maupun kelompok (lembaga) dengan sadar, baik yang dilakukan dengan lisan maupun tulisan maupun perbuatan (tingkah laku) yang harus sesuai dengan aturan-aturan yang dibenarkan oleh ajaran Islam itu sendiri.

Berpijak dari pengertian di atas nampak bahwa di dalam proses dakwah tersebut terhadap ikatan-ikatan dari unsur-unsur yang saling tunjang menunjang atau isi mengisi antara unsur yang satu dengan yang lain sehingga terwujudlah suatu kegiatan dakwah.

Adapun unsur-unsur tersebut antara lain subyek, materi, media dan metode dakwah, sekaligus teknik, obyek dan efek dakwah.

Teknik dakwah adalah aplikatif atau operasional daripada cara (metode) dakwah yang timbul pada diri subyek dakwah yang tidak menyimpang dari metode yang telah ditetapkan oleh aturan-aturan Islam. Sehingga akan merangsang perhatian dan berkesan pada diri obyek dakwah.

Berpijak dari pengertian teknik dakwah, maka nampak bahwa aplikasi dari metode tersebut disesuaikan dengan kemampuan obyek dakwah. Sebagaimana teknik dakwah kadang-kadang dapat dilaksanakan dengan mendadak (spontan), karena perlu adanya penyesuaian materi dakwah dengan obyek dakwah. Dengan berbagai situasi dan kondisi baik dari segi waktu maupun tempat dimana dakwah tersebut dapat dilakukan secara tepat, serasi dan sesuai.

### BAB III

## PONDOK PESANTREN AL ISTIQOMAH

### DESA JAGIR SIDORESMO

#### A. LATAR BELAKANG BERDIRINYA PESANTREN

Jagir Sidoresmo merupakan daerah yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan daerah yang penuh dengan Pondok Pesantren, sehingga masyarakat menyebutnya dengan daerah santri.

Di tengah-tengah banyaknya pondok pesantren di kalangan Sidoresmo berdiri sebuah pondok pesantren yang khusus membina atau *menggembleng* para santri dari segi kerohanian serta pembinaan mental.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al Istiqomah di Sidoresmo mempunyai hubungan yang erat dengan Pondok Pesantren Sayyid Hidayatullah, di Pagesangan, Sepanjang. Pondok Pesantren Sayyid Hidayatullah didirikan pada tahun 1980 oleh Gus Amin yaitu guru dari Mbah So, sedangkan berdirinya Pondok Pesantren Al Istiqomah atas usulan dari Gus Amin, karena santrinya (Mbah So) sudah mampu membina santri-santrinya dan diberi restu untuk mendidik dan membina santri-santrinya.

Pada awal sebelum Pondok Pesantren Al Istiqomah didirikan. Mbah So melakukan da'wahnya di luar kampung yang tepatnya di daerah Perak

(*Lapangan Kolombo*) alat yang digunakan untuk da'wah yaitu dengan mengajarkan tenaga dalam atau *ilmu kanoragan*. Waktu demi waktu, akhirnya banyak pemuda yang ingin belajar ilmu tenaga dalam. Di sela-sela waktu istirahat Mbah So memberikan wejangan kepada murid-muridnya. "Bahwa ilmu yang anda pelajari bukanlah ilmu yang sebenarnya, itu hanyalah ilmu syari'at (*ilmu kanyatan*). Dan ilmu yang sebenarnya adalah pendekatan kita kepada Allah (*Ilmu Taqarub*).

Ilmu yang didapat dan pengalaman yang diperoleh diberikan kepada santri-santrinya yang mendalami ilmu taqarub seperti yang pernah dialami oleh Mbah So ketika menuntut ilmu di Pondok Pesantren Sayyid Hidayatullah di Pagesangan Sepanjang.

Pada mulanya penggemblengan diadakan di rumah yang berukuran 7,7 m x 10 m. Dari tahun ke tahun, perkembangan santri begitu pesat sehingga rumah tersebut harus direnovasi menjadi tiga lantai dan diresmikan menjadi Pondok Pesantren Al Istiqomah pada tahun 1996 oleh Gus Amin. Sampai saat ini, pembangunan sudah mencapai 75 % dengan posisi sebelah utara adalah Pondok Pesantren At Tauhid.

Keberadaan Pondok Pesantren Al Istiqomah sebagai sarana untuk membina (*penggemblengan*) santri agar selalu bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT.

## B. STRUKTUR ORGANISASI DAN PENGELOLAAN PESANTREN

Dalam Pondok Pesantren Al Istiqomah terdapat kepengurusan atau organisasi yaitu kepengurusan Pondok Pesantren. Susunan Pengurus Pondok Pesantren dapat dilihat sebagai berikut :

Pelindung	:	Gus Amin
Penasehat	:	Mbah So
Ketua	:	Santoso
Sekretaris	:	Aris Setiawan
Bendahara	I	: Bakri
	II	: Setiawan

Para pengurus Pondok Pondok Pesantren mulai menjalankan tugasnya dari tahun 1990 sampai sekarang, maka sesuai dengan tujuan Pondok Pesantren

Al Istiqomah yaitu untuk mendidik, mencetak kader ulama, fuqaha yang muttaqien mukhlisin, maka dipandang perlu untuk menetapkan tata tertib yang mengatur segala hak dan kewajiban santri Pondok Pesantren Al Istiqomah.

Didalam pengelolaan Pondok Pesantren yang masih dalam taraf pembangunan, para pengurus Pondok Pesantren Al Istiqomah masing-masing memiliki tugas tersendiri dalam melaksanakan Pembangunan Pondok Pesantren Al Istiqomah. Pembangunan Pondok Pesantren Al Istiqomah tersebut sampai saat ini sudah mencapai kurang lebih 75 %. Sedang kekurangannya masih dalam taraf merencanakan, baik bentuk maupun dana.

Adapun untuk perincian dari tugas masing-masing pengurus Pondok Pesantren Al Istiqomah adalah :

1. Ketua.

Tugas-tugasnya sebagai berikut :

- a. Memimpin kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Al Istiqomah.
- b. Melaksanakan tugas-tugas dan keputusan.
- c. Mengambil kebijaksanaan terhadap keputusan-keputusan pengurus Pondok Pesantren Al Istiqomah dalam hal yang menurut hematnya akan menggagalkan terhadap kemaslahatan bersama dengan sepengetahuan pengasuh Pondok Pesantren.

2. Sekretaris.

- a. Mengatur jalannya administrasi sebaik mungkin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b. Membuat agenda surat keluar dan surat masuk.

- c. Mengadakan penyimpanan dokumen Pesantren.

3. Bendahara.

- a. Menangani dan membukukan keluar masuknya uang Pesantren.
- b. Berusaha mengembangkan sumber keuangan Pondok Pesantren.
- c. Menggunakan dan mengeluarkan uang dengan sepengetahuan ketua umum dan sekretaris.

Itulah tugas-tugas dari pada pengurus Pondok Pesantren Al Istiqomah yang dikelola atau dikerjakan dengan sedemikian rupa sehingga akan tercapai

suatu tujuan pokok dari Pondok Pesantren Al Istiqomah dan untuk tugas-tugas yang lain atau para pengurus yang lain bisa dilihat pada daftar lampiran.

Kedudukan Kyai dalam personalia kepengurusan tidak ada keterkaitan secara birokrasi dengan pengurus harian. Tetapi Kyai sebagai pemimpin utama Pondok Pesantren mempunyai hak penuh apabila terjadi hal-hal yang menyangkut kehidupan Pondok Pesantren. Adapun semua orang yang duduk dalam pengurus adalah sebagai pembantu Kyai dalam memimpin Pondok Pesantren, juga mereka ini bertanggung jawab kepada Kyai sebagai pimpinan tunggal. Mereka menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing. Apabila ada kesulitan pada bidangnya barulah dipecahkan bersama.<sup>37</sup>

### C. SISTIM PENGAJARAN DAN KONDISI SANTRI.

Di dalam mengelola Pondok Pesantren Al Istiqomah Kyai sebagai pemimpin utama, sedang semua orang yang duduk dalam kepengurusan adalah pembantu Kyai dalam memimpin

Pondok Pesantren Al Istiqomah sebagai motifator dalam meningkatkan mental spiritual.

Namun kepemimpinan Kyai sebagai pemimpin Pesantren eksistensinya tidak bisa dipisahkan dari perkembangan agama Islam. Sebab pemimpin non formal ini dalam hidupnya difokuskan pada hal ibadah kepada Allah. Sebagai

---

<sup>37</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Al Istiqomah, dikutip tanggal 30 januari 2001

penanggung jawab Pondok Pesantren Al Istiqomah dan perkembangan para santri yang dipimpinnya sebagai figur bagi santri.

Adanya motivasi pimpinan Pesantren adalah didorong adanya kewajiban dan kepedulian akan kondisi santri yang masih terbelakang dan minimnya pemahaman terhadap ajaran Islam. Seperti yang telah disampaikan oleh KH. Mbah. So :

Kewajiban untuk memberi pengetahuan itu bukan Kyai saja ataupun Ustadz, tetapi semua orang yang beragama Islam. Jadi apa yang dilakukan pemimpin Pesantren hanyalah karena terpanggil kewajiban tersebut. Kalau kita bisa memberinya lewat lesan maka lakukanlah, kalau mampu lewat harta, maka gunakanlah harta untuk menegakkan agama Islam.<sup>38</sup>

Wadah yang paling sering digunakan untuk menanamkan ajaran Islam pada santri di Pondok Pesantren Al Istiqomah adalah dengan melalui latihan tenaga dalam (kanuragan) dan nasehat-nasehat (wejangan) serta perbuatan (tingkah laku) yang baik.

Tujuan dalam menyebarkan serta mengajak atau mengarahkan mereka kepada jalan yang benar (lurus), tidaklah menyimpang dari tujuan dakwah Islam secara umum, yaitu bertujuan untuk menanamkan ajaran Islam dan keimanan para santri.

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren, KH. Mbah So, pada tanggal 30 januari 2001

Untuk merealisasikan tujuan itu pemimpin pondok pesantren dalam mengajarkan ajaran Islam baik lewat (kanuragan) atau lewat pengobatan. Sedangkan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh pondok pesantren di masyarakat misalnya:

Kenakalan remaja, persoalan keluarga dan lain sebagainya.

- Adapun jadwal siklus kehidupan sehari-hari santri di pondok AL Istiqomah:

Pada pukul 04.00 WIB para santri diharuskan bangun melakukan persiapan melaksanakan sholat Shubuh. Pada jam ini petugas piket membangunkan temannya sesama santri. Untuk melakukan persiapan sholat Shubuh berjama'ah di mushola. Sementara menunggu adzan Shubuh, para santri menggunakan kesempatan ini untuk mengaji membaca AL Qur'an dan ada yang melaksanakan sholat sunat seperti sholat tajar. Bila terdengar adzan shubuh, semua santri ikut berjama'ah sholat shubuh di mushola. Setelah sholat shubuh para santri mengaji membaca Al Qur'an dan ada yang masih berdzikir (wirid) dengan amalan yang dimiliki.

Sekitar pukul 05.30, para santri yang sebagian ada yang menyiapkan diri untuk bekerja dan sebagian lagi masih tetap di pondok pesantren.

Sekitar pukul 08.30, sebagian para santri melakukan sholat dhuha.

Menjelang sore hari para santri yang bekerja sudah pulang dan istirahat karena capek dan ada juga yang masih tidur untuk memulihkan tenaga agar sehat kembali, dan ada juga yang masih menggunakan waktunya dengan berdzikir atau

wirid. Untuk santri yang demikian biasanya ia selalu menetapkan waktu yang di-  
Istiqomahkan .

Sholat Maghrib dilakukan berjama'ah antara pukul 18.00 - 18.20, sedangkan pada jam 18.30 - 19.10, para santri membaca Al Qur'an dan juga berdzikir kepada Allah. Setelah itu, sebagian ada yang melakukan dialog dengan gurunya mengenai permasalahan yang dihadapi oleh santrinya.

Mengingat pukul 19.15 WIB waktu Isya', para santri melaksanakan sholat Isya' secara berjama'ah . selesainya sholat Isya' para santri masih tetap melakukan wiridnya. Menginjak pukul 21.00 Wib para santri berkumpul dan melakukan pembacaan Istiqhosah yang dilanjutkan dengan pembacaan Yasin dan tahlil. Setelah selesainya pembacaan tersebut Mbah So memberikan sedikit wejangan atau nasehat kepada para santrinya. Selesainya wejangan para santri

menggunakan waktunya untuk istirahat dan berdialog dengan sesama santri. Dan sebagian lagi menggunakan waktunya untuk tidur.

Tepat pukul 01.00 Wib para santri melaksanakan sholat sunat Hajat, Tasbih dan Witr. Sebelum santri melaksanakan sholat terlebih dahulu mereka mandi taubat. Para santri melaksanakan sholat tersebut, selesai kira-kira pukul 03.00 WIB, sambil menunggu datangnya waktu sholat Subuh.

Itulah rangkaian kegiatan di Pondok Pesantren Al Istiqomah setiap harinya hingga waktu terus silih berganti.

Sesuai dengan hasil penelitian pada Bulan Februari 2001, jumlah santri di Pondok Pesantren Al Istiqomah adalah 44 santri. Adapun santri di Pondok

Pesantren Al Istiqomah berjenis laki-laki dan dilihat dari kenyataan yang ada bahwa kebanyakan dari mereka adalah para pendatang yang berasal dari luar kota misalnya Banyuwangi, Blitar, Mojowarno, Lamongan, dan sebagainya serta Bangkalan Madura, Medan Sumatera. Sehingga banyak dari mereka yang menetap (*nyantri / ngawulo*) di Pondok Pesantren Al Istiqomah tersebut.

Perkembangan jumlah santri dari tahun ke tahun yang penulis ketahui adalah tahun 1990 hingga tahun 2001 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel I

Tentang Penambahan Jumlah Santri tiap tahun Dari Tahun 1990 - 2001

No.	Tahun	Jumlah
1	1990 - 1991	2
2	1991 - 1992	4
3	1992 - 1993	3
4	1993 - 1994	5
5	1994 - 1995	5
6	1995 - 1996	-
7	1996 - 1997	6
8	1997 - 1998	-
9	1998 - 1999	7
10	1999 - 2000	-
11	2000 - 2001	15
	Jumlah	44

Dari tabel di atas perkembangan santri Pondok Pesantren Al Istiqomah dari tahun ke tahun berkembang pesat. Hal itu dikarenakan peminat serta keniatan mereka untuk menuntut ilmu dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Di samping juga, da'wah yang dilakukan oleh Mbah So dan para santrinya, misalnya santri yang sudah menuntut ilmu di pondok tersebut mengajak teman dekatnya untuk melakukan hal yang sama dengan mereka atau dapat juga masyarakat yang terkena musibah (masalah) lalu diselesaikan permasalahannya oleh Mbah So.

Tabel II

## Tentang Kondisi Pendidikan Formal Para Santri

No.	Lulusan	Jumlah
1	Tidak Lulus SD	-
2	Lulus SD	7
3	Lulus SMP	10
4	Lulus SMA	17
5	Lulus Universitas	10
	Jumlah	44

Tabel III  
Tentang Jumlah Anggota Dari Segi Umur

No.	Umur (tahun)	Jumlah	Prosentase (%)
1	10 - 14	-	-
2	15 - 19	2	4.55
3	20 - 24	20	45.45
4	25 - 29	15	34.09
5	30 ke atas	7	15.91
	Jumlah	44	100

Faktor lingkungan mempunyai peranan penting dalam rangka pembinaan mental spiritual dan segala manifestasinya lingkungan pesantren juga mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dalam menentukan kehidupan para santri dalam cara berfikir, bertingkah laku dan beragama.

Dalam hal pembinaan mental spiritual santri di lingkungan Pondok Pesantren Al Istiqomah mempunyai peranan yang paling dominan ialah lingkungan keluarga. Karena yang pertama-tama terlibat dalam upaya pembentukan cara berfikir dan bertingkah laku adalah orang tua. Maka kualitas orang tua haruslah menjadi tolak ukur sebagai teladan bagi anak-anaknya.

Pengaruh lingkungan keluarga yang dominan ini terlihat juga dari jawaban respon yang memeluk agama Islam sejak lahir sebagian 72.73 % dari

jawaban yang menyatakan memeluk agama Islam sejak usia remaja 27.27 % sedangkan jawaban yang menyatakan memeluk agama Islam sejak mondok 0 %.

Dengan demikian berdasarkan data diatas, maka faktor keturunan memegang peranan yang sangat penting untuk upaya membentuk kualitas seseorang menjadi muslim di samping pengaruh faktor lain, untuk lebih jelasnya jawaban rsponden ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel IV  
Tentang Lamanya Masuk Islam

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Sejak lahir	32	72.73 %
2	Sejak usia remaja	12	27.27 %
3	Sejak mondok	-	-
	Jumlah	44	100%

Penguasaan atau pemahaman mereka terhadap masalah-masalah keislaman berdasarkan angket dan observasi yang diadakan dari sejumlah respon 68.18 % memahami, 22.73 % kurang memahami dan 9.09 % tidak memahami, hal ini juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dan yang lainnya.

Kalau kita lihat bahwa pelajaran agama Islam di Pondok Pesantren Al Istiqomah sebagian para pekerja dan sebagian lagi pengangguran sehingga dari

santri yang bekerja menerima pelajaran hanya pada waktu tidak bekerja. Maka jika tidak ada niat yang kuat untuk lebih memperdalam agama Islam, maka pelajaran yang hanya sebentar itu tidak mempunyai latar belakang keagamaan yang kuat.

Data tentang pemahaman ajaran agama Islam dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel V

## Tentang Pemahaman Ajaran Islam

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Memahami	30	68.18 %
2	Kurang memahami	10	22.73 %
3	Tidak memahami	4	9.09 %
	Jumlah	44	100 %

Realisasi dalam kehidupan sehari-hari terhadap keimanan dan pemahaman mereka terhadap agama Islam, dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel VI

## Tentang Keaktifan Dalam Pelaksanaan Sholat Lima Waktu

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Senantiasa	40	90.91 %
2	Kadang-kadang	4	9.09 %
3	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	44	100 %

Berdasarkan pemahaman diatas, maka pelaksanaan ibadah Sholat lima waktu dikatakan baik, sejumlah responden yang menjawab senantiasa 90.91 %,

sedang yang menjawab kadang-kadang 9.09 %, sedang yang menjawab tidak

pernah tidak ada .Bila hal ini dikaitkan dengan tujuan dari pelaksanaan Sholat tersebut tidak ada beberapa perbaikan, yakni terdapat pemahaman yang baik.

Sebagaimana terlihat dari hasil penelitian bahwa dari sejumlah responden yang menjawab melakukan Sholat untuk mencari keridhoan Allah mencapai 100%, sedang yang mencari pahala dan ikut-ikutan tidak ada, hal ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel VII**  
**Tentang Tujuan Pelaksanaan Ibadah Sholat**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Mencari Keridhoan Allah	44	100%
2	Mencari Pahala	-	-
3	Ikut-ikutan	-	-
	Jumlah	44	100%

Dari gambar di atas dapat dikatakan bahwa kewajiban melaksanakan ibadah sholat lima waktu telah dilaksanakan oleh sebagian besar responden secara aktif dan dengan tujuan yang mayoritas tepat.

Berdasarkan keterangan diatas, apabila dikaitkan dengan pelaksanaan ibadah puasa, maka pelaksanaan puasa juga dikatakan baik. Sejumlah responden yang menjawab melakukan puasa untuk mencari keridhoan Allah SWT mencapai 100%, sedang yang mencari pahala dan ikut-ikutan tidak ada. Hal ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel VIII  
 Tentang Tujuan Pelaksanaan Ibadah Puasa

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Mencari Keridhoan Allah	44	100%
2	Mencari Pahala	-	-
3	Ikut-ikutan	-	-
	Jumlah	44	100%

Dari hasil angket yang penulis dapatkan bahwa kewajiban melaksanakan ibadah puasa baik ibadah puasa di Bulan Ramadhan ataupun selain di bulan Ramadhan atau tugas dari gurunya telah dilaksanakan oleh sebagian besar responden secara aktif dan dengan tujuan yang mayoritas tepat yaitu mencari keridhoan Allah SWT.

Dalam hal ini untuk hal-hal yang mendorong santri belajar di Pondok Pesantren Al Istiqomah, sebagian didasarkan atas kemauan sendiri dan hanya sebagian kecil karena ajakan temannya, dan lain-lain. Sungguhpun begitu sudah barang tentu minat mereka belajar di Pondok Pesantren Al Istiqomah dilandasi tujuan-tujuan tertentu. Sehubungan dengan itu tujuan mereka belajar di Pesantren sebagian besar para santri mempunyai tujuan ingin menjadi muslim yang benar dan sholeh. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel IX

Tentang Faktor Pendorong Memasuki Pondok Pesantren Al Istiqomah

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Keinginan sendiri	32	72.73 %
2	Ajakan Teman	12	27.27 %
3	Lain-lain	-	-
	Jumlah	44	100%

Tabel X

Tentang Tujuan Santri Belajar Di Pondok Pesantren Al Istiqomah

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Ingin Menjadi Anak Sholeh	44	100 %
2	Ingin membahagiakan orang tua	-	-
3	Lain-lain	-	-
	Jumlah	44	100 %

Tabel XI

Tentang Pandangan Santri Terhadap Pembinaan Spiritual

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Sangat Setuju	44	100 %
2	Setuju	-	-
3	Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	44	100 %

Dari tabel di atas dapatlah dipahami bahwa pembinaan spiritual terhadap santri sangatlah penting adanya, sebab dengan pembinaan mental spiritual dapat dihindari adanya perselisihan, permusuhan, dan pertengkaran yang tidak beralasan antara sesama manusia. Dengan Pembinaan mental spiritual hati seseorang akan tentram, tenang, dan dapat dikatakan bahagia.

Dalam pembinaan mental spiritual di dalam Pondok pesantren Al Istiqomah ini sangat membedakan adanya pendidikan yang disebut dengan pendidikan umum dan pendidikan agama. Jadi hal ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel XII

Tentang Pandangan Santri Terhadap Perlunya Pendidikan Agama

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Sangat Perlu	44	100 %
2	Perlu	-	-
3	Tidak Perlu	-	-
	Jumlah	44	100 %

Dari tabel di atas, dapatlah dipahami bahwasannya para santri tidak hanya mementingkan masalah keduniawian atau ilmu-ilmu umum saja, tetapi juga mementingkan keakheratan atau ilmu-ilmu agama, hal ini seperti yang tertera pada tabel tersebut. Bahwasannya pendapat para santri mengenai pendidikan agama sangat perlu, mencapai 100 %. Sedangkan yang memilih perlu dan tidak perlu 0 %.

## **BAB IV**

### **ANALISA**

Ibadah adalah manifestasi dari Iman, maka kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Kualitas iman seseorang dibuktikan pada pelaksanaan ibadah kepada Allah.

Semakin meningkat ibadah dan amal seseorang, maka akan semakin meningkat pula Imanya . Akan tetapi kehidupan di dunia tidak lepas dari pada suatu cobaan atau rintangan yang dapat mengganggu serta menurunkan kadar keimanan seseorang.

Pendidikan dan pengajaran pada umumnya didalam Pondok Pesantren Al Istiqomah adalah pada taraf menghantarkan para santri untuk mengerti dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Sedangkan pendidikan dan pengajarannya diwujudkan dalam bentuk pembinaan atau penggemblengan mental spiritual untuk mendidik para santri lebih dekat kepada Allah SWT.

Pada dasarnya Pondok Pesantren secara umum adalah mendidik serta membina para santri untuk menjadi orang yang kuat beragama dan seimbang dalam hidupnya. Sehingga dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT, memerlukan pengetahuan keagamaan sebagai dasar perbuatannya tersebut. Oleh

karena itu para santri harus mempelajari ilmu-ilmu agama agar mereka dalam beribadah kepada Allah SWT Tidak selalu taqlid.

Mengenai santri yang baru masuk di Pondok Pesantren Al Istiqomah, menurut Abah Yasin sebagai berikut, seorang santri yang baru masuk di Pondok Pesantren Al Istiqomah haruslah didasari dengan niat yang sungguh-sungguh dan keikhlasan serta kesabaran. Dan biasanya mereka terlebih dahulu diuji keaktifan mereka dalam mengikuti pengajian seperti, membaca istighosah yasin dan tahlil.

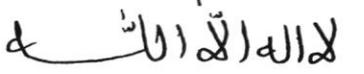
Jika santri tersebut aktif dalam mengikuti pembacaan tahlil dan Istighosah selama 2x pertemuan, maka ia dinyatakan masuk di Pondok Pesantren Al Istiqomah, Begitu diterima di Pondok Pesantren Al Istiqomah santri diberi tugas oleh gurunya diantaranya :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Melakukan mandi taubat, yang dilakukan pada waktu tengah malam sekitar pukul 24.00-02.00 wib. Adapun niat mandi taubat adalah sebagai berikut :

“kulo niat mandi taubat kangge ngilangaken hadast kecil lan hadast gedhe serta jernihaken pikiran sangking pikiran kotor.”

2. Melaksanakan sholat sunnat taubat, sholat sunnat tasbih, sholat sunnat hajat dan sholat sunnat witr.

3. Berdzikir dengan membaca Istighfar (  ) dan kalimat (  ) dengan sebanyak-banyaknya.

Sedangkan ketentuan lamanya pelaksanaan sholat sunnat dan berdzikir tersebut tergantung dari pada santri dalam meng-Istiqomahkan wiridnya.

Dari tugas yang diberikan kepada santri yang baru masuk harus menyelesaikan tugasnya selama 7 hari dan tidak boleh diputus dengan kata lain harus Istiqomah.<sup>39</sup>

Berdasarkan keterangan diatas dapat penulis tegaskan bahwa ketawadhu'an seseorang terhadap gurunya haruslah benar-benar dilaksanakan serta meng Istiqomahkan tugas yang telah diberikan seorang guru kepada santrinya. Sebab nilai dari tawadhu' terhadap guru mempunyai ukuran nilai tersendiri, begitu juga bab masalah Istiqomah juga ada ukuran nilai tersendiri.

Adapun bentuk kegiatan pada hari-hari tertentu di Pondok Pesantren Al istiqomah antara lain :

1. Kegiatan pada hari Rabu merupakan kegiatan yang paling pokok di Pondok Pesantren Al Istiqomah yaitu pembacaan Yasin, Tahlil dan Istighosah. Sedang pelaksanaannya dimulai pukul 21.00 wib yang diawali dengan melaksanakan sholat sunnat Taubat, sholat sunnat Tasbih, sholat sunnat Hajat dan diakhiri dengan sholat sunnat Witr. Selesai sholat sunnat kemudian dilanjutkan dengan Istighosah dan diteruskan dengan pembacaan Yasin dan Tahlil. Sebelum pembacaan Istighosah dimulai terlebih dahulu diawali dengan pembacaan Tawassul .

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Abah Yasin, selaku pengurus Pondok Pesantren Al Istiqomah, pada tanggal 2 februari 2001

Adapun bentuk-bentuk Tawassul yaitu :

- Khusushon bir ridho hi ta'ala bisyafa'ati rosulillah SAW, Al Fatehah.
- Khusushon ila hadharati para Nabi Allah khususipun nabiullah Adam As, nabiullah Ibrahim As, Nabiullah Sulaiman As, Nabiullah Khidir As, bir ridho hi ta'ala bisyafa'ati rosulillah SAW, Al Fatehah.
- Khusushon ila hadarati para malaikat khususipun malaikat Jibril, Mikail, Roqib, Atid bir ridho hi ta'ala bisyafa'ati rosulillah SAW, Al Fatehah.
- Khusushon ila hadarati para Shahabat Nabi khususipun Abu Bakar Ash Shidiq ra, Umar Bin Khatab ra, Utsman Bin Affan ra, Ali Bin Abi Thalib ra, bir ridho hi ta'ala bisyafa'ati rosulillah SAW, Al Fatehah.
- Khusushon ila hadarati waliyullah karamallahu Syekh Abdul Qodir Al Jaelani, bir ridho hi ta'ala bisyafa'ati rosulillah SAW, Al Fatehah.
- Khusushon ila hadarati para waliyullah khususipun para wali songo, Abah Rahmatullah Abah Sunan Ampel, Abah Syekh Maulana Malik Ibrahim, Abah Sunan Giri, Abah Sunan Drajat, Abah Sunan Bonang, Abah Sunan Kudus, Abah Sunan Muria, Abah Sunan Kalijogo, Abah Sunan Gunung Jati, bir ridho hi ta'ala bisyafa'ati rosulillah SAW, Al Fatehah.
- Khusushon ila hadarati waliyullah Mbah Sholeh, Mbah Son Haji (Mbah Bolong), Mbah Syayyid Sulaiman, Mbah Sayyid Jumadil Qubra, Mbah As'ad Syamsul Arifin, Mbah Kholil Bangkalan, bir ridho hi ta'ala bisyafa'ati rosulillah SAW, Al Fatehah.

- Khusushon ila hadarati ahlil kubur minal muslimin wal muslimat, bir ridho hi ta'ala bisyafa'ati rosulillah SAW, Al Fatehah.
- Khusushon ila ustad kulo, bir ridho hi ta'ala bisyafa'ati rosulillah SAW, Al Fatehah.
- Khusushon ila abah wa umi, bir ridho hi ta'ala bisyafa'ati rosulillah SAW, Al Fatehah.
- Khusushon ila diri kulo piyambak, bir ridho hi ta'ala bisyafa'ati rosulillah SAW, Al Fatehah.<sup>40</sup>

Tawassul atau Wasilah acapkali kita dengar dalam ilmu Sufi. Istilah ini, yang kemudian mempunyai arti yang tertentu, pada mulanya hampir dapat diterjemahkan dengan penghubung atau hubungan, khususnya hubungan dengan guru.

digilib.uinsa.ac.id Yang dijadikan alasan pokok untuk wasilah ini ialah dalam Surat Al

Ma'idah ayat 35 :

وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ

Artinya : Dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepadaNya.<sup>41</sup>

Kemudian dari ayat tersebut dapat diambil perbandingan dari kisah Nabi pada waktu Mi'raj ke Sidratul Muntaha yaitu kelangit tujuh untuk menemui

<sup>40</sup> Dokumen tawassul Pondok Pesantren Al Istiqomah, pada tanggal 2 Feb 2001.

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, hal.165.

Tuhannya yang diantarkan oleh Malikat Jibril. Dari pengantaran ini dianggap wasilah.

Wasilah merupakan penghubung yang menghubungkan kita kepada Allah SWT. Dan yang sebagai penghubung adalah orang yang dekat dengan Allah SWT. Sehingga dijadikan pedoman oleh umat Islam pada waktu melakukan do'a kepada Allah.

Hal itu pernah dilakukan oleh Sahabat Nabi yaitu Sayyidina Umar dikala berdo'a memakai wasilah Nabi dan ketika Nabi wafat dengan wasilah Abbas bin Abdul Munthalib. Dengan demikian Tawassul itu tidak hanya tertentu dengan Nabi saja, bahkan boleh juga dengan Sahabat-sahabat Nabi, Wali-wali dan Ulama'-ulama', karena Ulama' itu adalah warisan para Nabi.

Kira-kira pada pukul 23.00 wib, selesainya pembacaan Istighosah, Yasin dan Tahliil dilanjutkan dengan 'wejangan' atau nasihat yang disampaikan oleh gurunya Mbah So. Isi dari pada wejangan itu berisi pesan-pesan, serta mengingatkan santri semuanya dalam melaksanakan ibadah kepada Allah.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan saudara Santoso, selaku pengurus Pondok Pesantren Al Istiqomah, pada tanggal 3 february 2001

2. Pada hari Kamis bentuk kegiatan itu berupa pembacaan diba'iyah (pembacaan sholawat Nabi) yang tujuannya disamping bersholawat kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, juga untuk meredakan atau mendinginkan pikiran dan qalbu para santri. Karena seorang pewirid membawa hawa yang panas pada dirinya.<sup>43</sup>

Kedua hari itu diwajibkan para santri untuk mengikuti serta mendengarkan wejangan dari gurunya.

Adapun tugas yang diberikan oleh gurunya kepada santri ada 2 bentuk antara lain :

1. Tugas yang berupa amalan-amalan seperti; Puasa, dzikir dan sholat malam antara lain :

- a. Bentuk puasa di Pondok Pesantren Al Istiqomah diantaranya :

1. Puasa 3 hari, puasa 9 hari, puasa 21 hari, dan puasa 41 hari.

2. Puasa putih "(moteh)" selama 7 hari.

3. Puasa "ngrowot".

4. Puasa "ondor-ondor" dan lain-lainnya.

- a1. Puasa 3 hari, puasa 9 hari, puasa 21 hari, dan puasa 41 hari.

Puasa diatas merupakan dasar-dasar puasa bagi santri yang baru masuk. Dan merupakan tahap awal bagi santri dalam melakukan

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan saudara Bakri, selaku seksi Diba'iyah di Pondok Pesantren Al Istiqomah, pada tanggal 3 february 2001

puasa. Dari dasar-dasar puasa ini sebagai pondasi bagi para santri agar Imanya bertambah kuat.

a2. Puasa Moteh.

Puasa moteh merupakan taraf kedua dari puasa diatas. Puasa yang hanya makan nasi putih tanpa lauk pauk serta minum air putih. Puasa moteh biasanya dilakukan selama tujuh hari. Sedangkan maksud dari puasa moteh yaitu untuk mengurangi dari pada rasa yang tidak baik, seperti ; rasa iri hati, rasa su'udzon dan lain sebagainya. Tujuannya hanya semata-mata mengharapkan Ridho Allah SWT.

a3. Puasa Ngrowot.

Puasa ngrowot merupakan puasa yang untuk mengurangi dari pada nafsu-nafsu yang tidak terkontrol. Puasa ngrowot adalah puasa yang makan selain nasi, seperti ; buah-buahan, ubi-ubian dan lain sebagainya. Hal itu dilakukan menurut kemampuan dari masing-masing santri dan juga tugas yang diberi oleh pembimbingnya jika sudah waktunya. Lamanya puasa ngrowot tergantung dari kemampuan santri serta waktu yang telah ditentukan oleh pembimbingnya. Dalam hal ini puasa ngrowot berfungsi untuk mengurangi makanan-makanan yang enak serta selalu waspada terhadap makanan yang dianggap kurang baik, untuk menjaga dari pada kebersihan kerohaniannya. Sebab dari makanan yang kita

makan jika asalnya tidak halal akan berdampak kotor pada kerohaniannya. Sedangkan tujuannya hanya selalu mengharapkan Ridho Allah SWT.

#### a4. Puasa Ondor-ondor.

Puasa ondor-ondor merupakan puasa pada taraf-taraf santri yang sudah mempunyai kemampuan dalam menahan nafsu-nafsunya, dan itu hanya pembimbing yang mengetahui jika santri sudah waktunya melakukan puasa ondor-ondor. Pelaksanaan puasa ondor-ondor dilakukan selama tujuh hari. Sedangkan cara melaksanakannya yaitu hari pertama makan nasi putih sebanyak tujuh buah kepalan nasi yang terbentuk bulat, hari kedua makan nasi putih sebanyak enam buah kepalan nasi, hari ketiga makan nasi putih sebanyak lima buah kepalan nasi, dan begitu seterusnya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sampai dengan hari ketujuh yang hanya makan satu kepalan nasi putih. Ukuran dari kepalan nasi menurut kemampuan santri untuk makan. Maksud dari puasa tersebut adalah untuk mengurangi kesenangan-kesenangan duniawi dan untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT. Sedangkan tujuannya hanya mengharapkan RidhoNya.

Dari berbagai bentuk puasa yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Al Istiqomah tujuannya hanya mengharapkan Ridha Allah SWT. Sedangkan bentuk-bentuk puasa yang dijalankan oleh para santri merupakan jalan untuk membentuk (proses) ahklak (kepribadian) yang

baik, yang diridhoi oleh Allah SWT. Dan juga mengurangi serta menekan hawa nafsu dan mengarahkan nafsu kepada nafsu yang muthmainnah. Dari macam-macam puasa tersebut tidak ada, yang ada hanyalah puasa pada bulan-bulan yang telah disunnatkan, seperti : puasa bulan Syawal, bulan Muharram (Syura), bulan Zulhijjah (Tarwiyah dan Arafah), serta bulan-bulan yang disunnatkan berpuasa. Akan tetapi bentuk puasa seperti moteh, ngrowot dan lain-lainnya, hal itu merupakan ijthad para alim Ulama' didalam proses pembentukan ahklak serta proses untuk membersihkan dari sifat-sifat yang jelek dan dihiasi dengan sifat-sifat yang mulia. Dalam hal ini ada tujuh anggota bathin yang perlu dibersihkan. Ketujuh anggota bathin itu adalah :

a) . Latifatul Qalby :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yang berhubungan dengan jasmani letaknya dua jari dibawah susu kiri. Disini letak kemusyrikan, kekafiran dan sifat-sifat iblis.

b) Latifatul Roh :

Letaknya dibawah susu kanan berhubungan dengan jasmani. Disini terletak sifat Bahimiyah (binatang jinak), diantaranya sifat menuruti hawa nafsu. Terhadap sifat ini kta harus hati-hati pada diri kita sendiri, jangan mudah menuruti bisikan hawa nafsu, sebab adakalanya nafsu bekerja sama dengan syetan untuk membawa kita kearah kebinasaan.

Manis dan sangat menarik ucapan syetan atau iblis dalam menyebarkan tipu daya terhadap manusia, apabila manusia tidak dapat menguasai hawa nafsunya maka akan mudah termakan oleh bujukan yang manis yang mengandung racun, sebab nafsu sangat peka terhadap kesenangan-kesenangan dan mudah sekali mengeluh terhadap penderitaan yang bagaimanapun kecilnya. Itulah sifat hawa nafsu yang perlu kita perhatikan, sebab hawa nafsu hanya memandang dari segi senangnya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Fathir ayat 6 :

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا

Artinya : “Sesungguhnya syetan itu musuhmu, maka waspadalah selalu tipu daya musuhmu itu .”

Dari pengertian ayat diatas dapat penulis tegaskan bahwa ayat ini berisi tentang peringatan kepada kita agar tidak mudah tertipu oleh syetan serta tidak mudah terpedaya oleh bujukannya yang kadang-kadang sangat manis dan memikat, dengan janji yang muluk-muluk, karena dibalik semua itu terselip racun yang dapat menghancurkan dan menjerumuskan. Oleh sebab itu kita harus selalu waspada terhadap kemungkinan hawa nafsu kita diperalat.

c) Latifatu Sirri :

Letaknya dua jari diatas susu kiri, disinilah letak sifat syabiyah atau binatang buas yaitu sifat dholim dan aniayah, pemarah dan pendendam.

d) Latifatu Khafi :

Letaknya dua jari diatas susu kanan, disinilah terdapat sifat-sifat pendengki, khianat dan sifat-sifat syaitoniyah. Sifat ini membawa celaka baik di dunia maupun diakhirat.

e) Latifatu Akhfa :

Letaknya ditengah dada berhubungan dengan empedu jasmani, disini terletak sifat-sifat ria', takabbur, ujub atau membanggakan diri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

f) Latifatu Nafsun Natiq :

Letaknya diantara dua kening, disinilah letak nafsu Amarah, nafsu yang selalu mendorong seseorang kepada perbuatan yang jahat.

g) Latifatu Kullu Jasad :

Latifah yang memegang seluruh tubuh jasmani. Dalam Itifah ini terletak sifat jahil dan Ghafalah atau Lalai. Kedua sifat ini memegang peranan penting bagi kebaikan manusia.

Dari letak ketujuh macam penyakit itulah yang perlu kita bersihkan, Sedang proses mensucikannya dengan beribadahnya kita

kepada Allah dengan sungguh-sungguh serta ketobatan untuk tidak mengulangi perbuatan yang kotor dan jahat.

Salah satu bentuk mensucikan dari penyakit-penyakit qalbu adalah dengan menjalankan Ibadah puasa, berdzikir, melaksanakan Sholat sunnat, membaca Al Qur'an dan lain sebagainya.

Untuk memperdalam daripada puasa yaitu dengan Tirakat (penahanan hawa nafsu). Perbedaan antar puasa dan tirakat adalah puasa belum tentu dikatakan tirakat, sedangkan tirakat sudah tentu puasa. Sedangkan perbedaan yang lain bahwa puasa mempunyai waktu di kala berbuka puasa, sedangkan tirakat tidak ada waktu.

Adapun contoh tirakat yaitu tidak memakan sesuatu yang bernyawa atau berpantangan, makan jika terasa lapar sekali, tidur jika terasa sangat mengantuk dan sebagainya.

Di Pondok Pesantren Al Istiqomah, diajarkan tidak memakan sesuatu yang bernyawa, hal itu akan menambah nafsu yang lebih besar. Sebab makanan yang mengandung nyawa menambah darah, sehingga dengan bertambahnya darah pada diri seseorang akan mudah emosi dan mudah tersinggung, dan alasan lain yang secara filosofi, jika seseorang memakan makanan yang bernyawa maka orang itu secara langsung akan terbawa oleh sifat atau perilaku makanan yang bernyawa tersebut (hanya memuaskan hawa nafsunya saja).

Seperti yang ditegaskan oleh Rosulullah, kami adalah golongan yang tidak makan kecuali kalau lapar, dan jika kami makan tidaklah sampai kekenyangan. Oleh sebab itu Rosulullah selalu melaksanakan puasa jikalau Beliau merasa lapar, supaya waktu lapar tidak tersia-sia di luar amal.

b. Sedangkan macam-macam amalan tersebut antara lain :

b1. Amalan Tasbih.

سُبْحَانَ اللَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ  
أَكْبَرُ، لِأَحْوَالٍ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

b2: Amalan ayat Al Ikhlas.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، اللَّهُ الصَّمَدُ، لَمْ يَلِدْ وَلَمْ  
يُولَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ.

b3. Amalan ayat Al Fatechah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ،  
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ، إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ  
نَسْتَعِينُ، اهْدِنَا صِرَاطَ الْمُسْتَقِيمِ، صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ  
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ.

b4. Amalan ayat Al Falaq.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ، وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ، وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ.

b5. Amalan ayat An Náas.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، مَلِكِ النَّاسِ، إِلَهِ النَّاسِ، مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ، الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُورِ النَّاسِ، مِنَ الْغَيْثِ وَالنَّاسِ.

Dari berbagai amalan-amalan itu dilalui dengan melakukan puasa, atau dalam bahasa pesantren amalan itu dibeli dengan puasa selama 3 hari, 9 hari, 21 hari, dan 41 hari.

- Puasa 3 hari berguna untuk menguatkan pondasi keimanan seorang santri.

- Puasa 9 hari, di samping menguatkan pondasi keimanan juga melaksanakan tugas sholat di malam hari (Sholat Tasbih, Taubat, Hajat dan Witr).
- Puasa 21 hari, diajarkan sabar dan ikhlas serta pasrah kepada Allah SWT.
- Puasa 41 hari, merupakan tugas yang terberat bagi santri yaitu dengan melakukan perjalanan kaki dari pondok ke Makam Mbah Sunan Ampel.

Dari amalan-amalan ayat tersebut, kesemuanya merupakan jalan untuk membentuk keimanan, ketaqwaan dan ketauhidan kepada Allah SWT.

c. Macam-macam pelaksanaan sholat sunnat di Pondok Pesantren Al

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Istiqomah antara lain.

- c1. Sholat sunnat Taubat dua raka'at satu kali salam.
- c2. Sholat sunnat Tasbih empat raka'at dua kali salam.
- c3. Sholat sunnat Hajat empat raka'at dua kali salam.
- c4. Sholat sunnat Dhuha enam raka'at tiga kali salam.
- c5. Sholat sunnat Fajar dua raka'at satu kali salam
- c6. Sholat sunnat Tahajjud empat raka'at dua kali salam
- c7. Sholat sunnat Witr tiga raka'at dua kali salam.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Dokumentasi dan wawancara di Pondok Pesantren Al Istiqomah pada tanggal 4 February 2001

Dari ketiga bentuk macam kegiatan, hal itu merupakan suatu proses pembinaan spiritual atau kerohanian di Pondok Pesantren Al Istiqomah. Dan pada hakikatnya dari ketiga hal tersebut membentuk ahklak atau kepribadian yang baik serta menambah keimanan, ketaqwaan dan ketauhidan kepada Allah SWT.

2. Tugas dalam bentuk perbuatan, yaitu suatu bentuk perbuatan (tingkah laku) baik, yang dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan semata-mata mengharapkan Ridha Allah SWT. Dalam bahasa Pesantren disebut "laku" (lakon) misalnya : perbuatan menolong sesama makhluk, syukur, tawadhu', belajar sabar dan keikhlasan serta Ridha bil Qadha "Nriman".<sup>44</sup>

Mengutip beberapa kata yang disampaikan Gus Amin kepada semua santrinya : "Ojok golek'i karomah, golek ono Istiqomah" (jangan mencari Karomah akan tetapi carilah Istiqomah).

Dari kutipan "Gus Amin" merupakan pesan bagi para santrinya agar supaya tidak mencari dari pada Karomah, sebab dikhawatirkan dalam melaksanakan ibadah tidak semata-mata mengharapkan Ridha Allah SWT.

Karomah adalah suatu keistimewaan yang diberikan Allah kepada para wali-wali Allah. Karomah dapat saja lahir pada seorang hamba Allah yang biasa,

<sup>45</sup> Wawancara dengan saudara Aris, selaku pengurus Pondok Pesantren Al Istiqomah, pada tanggal 4 February 2001

<sup>46</sup> Dikutip pada waktu adanya pengajian di Pondok Pesantren Sayyid Hidayatullah, pada bulan oktober 1999

yang sholeh, yang tetap mengikuti ajaran syari'at Nabi, bersih I'tikadnya, dan mengerjakan segala ibadah dan amal sholeh.

Berdzikir kepada Allah merupakan obat bagi ketenangan dan ketentraman qalbu atau hati serta dapat membawa kita untuk selalu ingat kepada Allah SWT. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kyai (Mbah So) kepada para santrinya : "Tombo Ati ono limo perkoro"

- a. Moco Al Qur'an sak maknane.
- b. Sholat wengi lakonono.
- c. Kumpulono wongkang sholeh.
- d. Kudu weteng ingkang luwe.
- e. Dzikir wengi ingkang suwe.<sup>47</sup>

Dari apa yang telah disampaikan oleh Mbah So, maka penulis dapat tegaskan bahwa membaca Al Qur'an tidak hanya dibaca saja akan tetapi diresapi

dan diwujudkan dalam amal perbuatan sehari-hari, disamping membaca Al Qur'an juga mengerjakan Sholat ditengah malam seperti Sholat Hajat dan Sholat Tahajjud, sebab waktu malam adalah waktu yang sangat baik untuk melaksanakan do'a dan mengerjakan Sholat. Berkumpulnya orang-orang Sholeh membawa keharuman, yang dapat memberikan kepada sesama muslim yang ingin berkumpul, baik dalam pengajian maupun di tempat ibadah. Mengurangi dari pada makan terlalu kenyang dan melaksanakan puasa akan dapat mengurangi dan menekan nafsu yang mengebu-gebu. Makan yang terlalu

kenyang membuat seseorang menjadi malas segala-galanya dan membuat kerasnya hati atau sukar menerima nasehat dan kehilangan nurnya, nur hikmah adalah kelaparan sedang kekenyangan membuat diri jauh dengan Allah. Rosulullah SAW bersabda : Terangilah hati-hatimu dengan lapar dan perangilah nafsu-nafsumu dengan lapar dan haus serta kekalkanlah mengetuk pintu syurga dengan lapar itu pula. Karena pahala dalam semua itu seperti pahala orang yang jihad dalam jalan Allah. Sesungguhnya tiada sebuah amal yang lebih dicintai Allah SWT dari pada lapar dan haus, dan tidak akan masuk kerajaan langit orang yang memenuhi perutnya dan kehilangan manisnya Ibadah. Oleh sebab itu perangilah hawa nafsumu dengan ketaatan kepada Allah dan riyadha. Riyadha adalah mengurangi tidur, sedikit berbicara dan sedikit tidur. Untuk mengurangi dan melawan hawa nafsu tersebut yaitu dengan berdzikir kepada Allah sebanyak-banyaknya dan selalu ingat kepada Allah SWT dimana saja. Hal itu akan mengurangi serta mencegah dari perbuatan yang tidak baik. Dari kelima macam tobo ati, salah satu dijalankan akan membawa kepada ketenangan serta ketentraman qolbu atau hati. Dan semoga Allah meridhoi serta mengabulkannya.

Pembinaan di Pondok Pesantren Al Istiqomah merupakan pembinaan yang diorientasikan pada pembinaan spiritual atau kerohanian, dan bukan berarti pembinaan mental tidak dilaksanakan tetapi tetap dilaksanakan. Pembinaan tersebut salah satu tujuannya yaitu membentuk dari pada Ahklak yang mulia (ahklak yang di ridhoi Allah SWT). Sedang aplikasinya diwujudkan dalam

---

<sup>47</sup> Kutipan, pada tanggal 30 januari 2001

kehidupan sehari-hari, baik dimasyarakat, keluarga, teman dan lain sebagainya. Hal itu juga merupakan salah satu bentuk dakwah di Pondok Pesantren Al Istiqomah.

Sedangkan bentuk dakwah lainnya yang dimiliki Pondok Pesantren Al Istiqomah yaitu pembinaan kanuragan, meliputi tiga latihan antara lain :

Pertama, Latihan Jurus.

Latihan jurus meliputi 21 jurus yang masing-masing jurus mempunyai fungsi tersendiri.

Dalam latihan jurus yang dibaca :

ياالله، يا حي، يا علي، يا ملى، يا وفى، يا قوي، يا غنى  
يا ولي، يا بقى

Sedangkan fungsi dari pada jurus :

- a. Jurus ke-1 berfungsi untuk mendorong lawan yang sedang emosi tepat di depan.
- b. Jurus ke-2 berfungsi untuk menjatuhkan lawan.
- c. Jurus ke-3 berfungsi untuk mementalkan lawan serta senjata apabila membawa.
- d. Dan seterusnya.

Manfaat dari pada latihan jurus :

- 1). Untuk kesehatan badan.

2). Untuk menjaga diri dari perbuatan yang jahat.

3). Untuk selalu berdzikir kepada Allah SWT.

Adapun bentuk latihan jurus yaitu :

- a). Membaca tawassul (seperti diatas).
- b). Membaca Sholawat 3x dan membaca Basmalah (untuk memulai gerakan).
- c). Membaca bacaan jurus (seperti diatas).

Kedua, Latihan Setrum.

Kata setrum berarti aliran, yaitu mengalirkan tenaga dari dalam untuk disalurkan keluar dalam keadaan sadar atau terkontrol. Maksudnya, memunculkan amarah dari dalam dan disalurkan pada gerakan yang diinginkan dan dalam keadaan sadar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk melakukan latihan tersebut, terlebih dahulu berpuasa selama 3 hari

dengan niat semata-mata mengharapkan Ridha Allah SWT.

Adapun bentuk latihan setrum antara lain :

1. membaca Tawassul.
  - a). Khushushon birridhohita'ala bisyafa'ati Rosulullah SAW. Al fatehah.
  - b). Khushushon ilahadharatin Waliyullah Syekh Abdul Qadir Al jaelani Al fatehah.
  - c). Khushushon ila Abi wa Umi Al fatehah.
2. membaca Niat.

Yaa Allah kulo nyuwun karomahnipun Syekh Abdul Qadir Al jaelani kuat, sadar lan slamet.

3. Membaca kalimat :

يَا اَللّٰهُ، يَا قَدِيْرٌ

Sebanyak-banyaknya,

Selanjutnya melakukan gerakan dengan berputar-putar sampai badan terasa seakan-akan ditarik kebelakang. Gerakan tersebut dilakukan berkali-kali sampai seseorang dapat merasakannya. Hal itu tergantung dari pada konsentrasinya.

Ketiga, Latihan Konsentrasi.

Dari kedua latihan diatas yang menjadikan peran terpenting yaitu konsentrasi. Dalam melakukan konsentrasi fikiran haruslah terfokus pada satu titik tanpa memikirkan yang lain.

Dalam latihan konsentrasi dibutuhkan suatu ketenangan fikiran serta ketenangan jiwa. Dengan terbiasanya latihan konsentrasi Insya Allah akan selalu khusu' dalam melaksanakan sesuatu.

Untuk melaksanakan konsentrasi hanya dengan mengosongkan fikiran dari fikiran-fikiran yang lain dan memfokuskan pada satu tujuan.

Dengan diadakannya pembinaan kanuragan, orang akan tertarik dengan bentuk dakwah tersebut. Sehingga mempunyai keinginan untuk mempelajarinya dan belajar.

Dalam hal ini bentuk dakwah yang semacam itu pernah dilakukan oleh Almarhum Gus Mik, yang dakwahnya di tempat-tempat hiburan (diskotik) dan lainnya. Dari dakwahnya ada sebagian yang sadar dan bertobat kepada Allah SWT.

Bentuk dakwah memang bermacam-macam variasinya dan itu tergantung dari pada kemampuan yang dimiliki oleh Kyai ataupun Ustadz dalam menyampaikan kebenaran kepada umat manusia.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN.

Dari apa yang telah diuraikan dalam skripsi ini maka pada akhirnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pesantren sebagai lembaga sosial keagamaan mempunyai fungsi yang sangat penting dalam masyarakat. Fungsi itu adalah sebagai sarana dalam pendidikan dan pembinaan dalam bidang keagamaan. Dengan fungsi itu maka diharapkan akan dapat meningkatkan pengetahuan anak didik yang selanjutnya akan tercermin dalam tingkah laku keseharian, dan secara luas lebih bermanfaat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bagi pembangunan bangsa, khususnya pembangunan mental spiritual. Begitu pula Pesantren Al Istiqomah, seperti halnya Pesantren-pesantren lainnya. Dalam program pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keagamaan bertujuan untuk membentuk manusia yang bertaqwa dan berguna bagi agama, negara dan bangsa tercinta.

2. Pola pembinaan santri di Pondok Pesantren Al Istiqomah mempunyai dua macam bentuk pembinaan diantaranya :
  - a) Pembinaan secara mental *spiritual* misalnya : dengan memberikan latihan ilmu tenaga dalam *kanuragan* dan lain sebagainya.

- b) Pembinaan secara spiritual (*kerohanian*) misalnya : dengan melaksanakan ibadah, berpuasa, wirid, sholat malam dan lain sebagainya.
3. Pola dakwah yang dilakukan dan diterapkan oleh Pondok Pesantren Al Istiqomah kepada masyarakat adalah : dengan melakukan suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik dengan suatu tabligh, seperti :

Perbuatan sabar, ikhlas, nriman, syukur dan lain sebagainya. Sedangkan dengan dakwah yang lainnya yaitu : dengan mengajarkan latihan ilmu tenaga dalam (*kanuragan*)

Tujuan diajarkannya latihan tersebut guna :

- a. Untuk bekal dakwah kelak ia sudah mampu mendirikan Pondok Pesantren.
- b. Untuk bekal hidup di dunia.

## B. SARAN-SARAN.

Untuk meningkatkan Pembinaan Mental Spiritual yang berhubungan dengan judul skripsi ini, maka kepada semua pihak disarankan :

1. Pesantren dirasa perlu adanya pembaharuan dalam sistim pengajaran sehingga dapat mengikuti kebutuhan masyarakat dan kemajuan zaman dengan tetap berpegang teguh pada tradisi Pesantren, serta berpedoman pada Al Qur'an dan As-Sunnah.
2. Perlu perhatian yang lebih besar terhadap Pesantren sebagai bagian dari sistim pendidikan nasional dengan mnempatkannya dalam posisi yang sejajar

dengan sub sisetim        baik secara formal lewat produk-produk hukum nasional maupun secara informal dalam masyarakat dengan menciptakan pendidikan yang jujur dan sadar atas peran Pesantren dalam pembangunan

### C. PENUTUP

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, hidayah dan kasih sayangNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Namun penulis yakin bahwa dalam penulisan skripsi ini masih abanyak kekurangan, kelemahan dan kesalahan, baik dalam bentuk tulisan maupun pengetikannya. Karena pada dasarnya penulis adalah seorang hamba yang dhoif yang tidak mungkin mampu untuk mencapai kesempurnaan dalam segalanya. Untuk itu penulis mohon khususnya kepada Bapak Dosen untuk memberikan bimbingan lebih lanjut, dan umumnya kepada pembaca supaya memberikan kritik yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini dan dengan harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Amin Yaa Rabbal 'Alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. **Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)**. Edisi Revisi IV. Reneka Cipta. 1997.

Abdullah, Taufik. **Agama Dan Perubahan Sosial**, CV. Rajawali, Jakarta, cet I. 1983.

Arifin, **Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi**, Bumi Aksara.

Dhofier, Zamakhsyari. **Tradisi Pesantren**, LP3ES. 1994.

Departemen Agama RI, **Al Qur'an dan Terjemahnya**, Jakarta, 1987.

Hadi, Sutrisno. **Metodologi Research**. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. 1987.

Marimba, D. Ahmad. **Pengantar Filsafat Pendidikan Islam**. PT. Al Ma'arif, cet VIII. 1989.

Poerwadarminta, W. J. S. **Kamus Umum Bahasa Indonesia**. Balai Pustaka. Jakarta. 1982.

Raharjo, Dawam **Pesantren dan Pembaharuan**, LP3ES.

Sudijono, Anas. **Pengantar Statistik Pendidikan**, Raja Grafindo Persada, Jakarta. 1996.

Surakhmad, Winarno. **Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar Metode Teknik)**. Edisi VII. Tarsito. Bandung. 1985.

Yacub, M. **Pondok Pesantren Dan Pembangunan Masyarakat Desa**, Penerbit  
Angkasa Bandung. 1993.

Zahri, Mustafa. **Kunci Memahami Ilmu Tasawuf**, PT. Bina Ilmu, 1998.